



LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT TANAMAN
KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA
TAHUN 2023



 ditjenbun.pertanian.go.id
 [ditjenperkebunan](https://www.instagram.com/ditjenperkebunan)
 Kanpus Kementan Gedung C

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 adalah laporan kinerja yang berisi pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sesuai tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 13 Desember 2022.

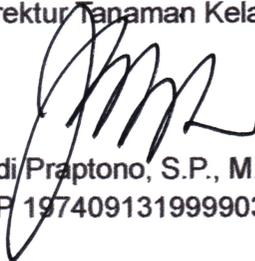
Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma berpedoman pada Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/PW.160/10/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

Pada bulan Mei 2023 telah disahkan Penetapan Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, Direktorat Jenderal Perkebunan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil dengan sasaran sebagai berikut: (1) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi CPO; (2) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma peningkatan produksi kelapa sawit; (3) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi kelapa; (4) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi aren; (5) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi sagu; (6) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi pinang; serta (7) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel dengan capaian 100%.

Dokumen Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak terkait. Kami mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi atas penyusunan laporan kinerja ini, semoga dapat menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Jakarta, Desember 2023

Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma,


Ardi Praptono, S.P., M.Agr.
NIP 1974091319999031001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2023 ini dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 13 Desember 2022.

Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma berpedoman pada Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/PW.160/10/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

Berdasarkan program Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma melaksanakan kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma. Kegiatan tersebut antara lain terdiri dari kegiatan : (1) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma Produksi CPO dengan capaian 83,84%; (2) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma peningkatan produksi Kelapa Sawit dengan capaian 5,8%; (3) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma Kelapa dengan capaian 96,46%; (4) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi Aren dengan capaian 141,26%; (5) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi sagu dengan capaian 81,21%; dan (6) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi pinang dengan capaian 100,94%; serta (7) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel dengan capaian 100%. Sehingga capaian kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma di kategorikan berhasil.

Pada pengukuran kinerja di lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023, untuk kegiatan pengembangan Kawasan tanaman kelapa sesuai nilai efisiensi sebesar 60,16 dengan efisiensi 4,06, kegiatan pengembangan Kawasan sagu sesuai nilai efisiensi sebesar 50,84 dengan efisiensi 0,34, kegiatan pengembangan Kawasan aren sesuai nilai efisiensi sebesar 84,67 dengan efisiensi 13,87, kegiatan pengembangan kawasan pinang sesuai nilai efisiensi sebesar 58,25 dengan efisiensi 3,30 dan kegiatan peraturan/norma/pedoman tanaman tahunan dan penyegar sesuai nilai efisiensi sebesar 63,27 dengan efisiensi 5,31. Sehingga capaian Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tidak ada yang anomali.

Permasalahan yang dihadapi pada Tahun 2023, antara lain sebagai berikut: Terjadinya penurunan realisasi produksi di beberapa komoditi tanaman kelapa

sawit dan aneka palma, tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan kedalam Perjanjian Kinerja; Produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma saat ini masih rendah, hal ini terjadi akibat tanaman tua, benih asalan, penerapan GAP yang masih rendah; serta belum berlangsung pola kemitraan antara perkebunan besar dan pekebun sesuai dengan harapan untuk komoditi tanaman kelapa sawit dan aneka palma.

Adapun upaya tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu: Melakukan reviu kembali terhadap target-target pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Revisi II khususnya untuk komoditi tanaman kelapa sawit dan aneka palma sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi produksi angka lebih realistis; Optimalisasi penggunaan dana Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dalam kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit (PSR), Sarana dan Prasarana (Sarpras), pengembangan sumber daya manusia pekebun kelapa sawit, serta penelitian dan pengembangan; Mendorong pelaksanaan sosialisasi kepada pelaku usaha perkebunan khususnya di perkebunan rakyat, agar dapat menerapkan *Good Agriculture Practices (GAP)* secara baik dan benar; peran pemerintah diharapkan dapat mempersempit kesenjangan antara perkebunan besar dan perkebunan rakyat sehingga secara sumber daya alam dan manusia tidak terlalu jauh beda; dan dilakukan upaya untuk mengejar target peningkatan produksi antara lain melalui penyediaan benih unggul bersertifikat baik melalui bantuan APBN maupun swadaya, pendampingan petani secara intensif, dan kemitraan petani dengan pelaku usaha.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Organisasi dan Strategi Pendukung	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategi (Renstra) Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar .	8
B. Visi Direktorat Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024.....	8
C. Misi Direktorat Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024.....	9
D. Tujuan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024	9
E. Sasaran Kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024	10
F. Prioritas Kegiatan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	13
G. Fokus Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024	13
H. Perjanjian Kinerja Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023.....	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	16
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	16
1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023.....	16
2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir	17
3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA).....	22
4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.....	23
5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya	26
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan	28

B. Realisasi Anggaran	29
BAB IV PENUTUP	30
Lampiran	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Tanaman Menghasilkan/TM (Ha) Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma 2020-2024	11
Tabel 2.	Target Produksi (ton) Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma 2020-2024.....	11
Tabel 3.	Target Produktivitas (kg/ha) Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma 2020-2024.	12
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023	15
Tabel 5.	Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	16
Tabel 6.	Realisasi dan capaian kinerja produksi CPO Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir.....	18
Tabel 7.	Realisasi dan capaian kinerja peningkatan produksi kelapa sawit Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir.....	18
Tabel 8.	Realisasi dan capaian kinerja produksi kelapa Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir.....	19
Tabel 9.	Realisasi dan capaian kinerja produksi aren Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir.....	20
Tabel 10.	Realisasi dan capaian kinerja produksi sagu Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir.....	21
Tabel 11.	Realisasi dan capaian kinerja produksi pinang Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir.....	21
Tabel 12.	Realisasi dan capaian kinerja kepuasan terhadap layanan ketatausahaan Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir	22
Tabel 13.	Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan Tahun ini dengan target jangka menengah (RENSTRA).....	22
Tabel 14.	Hasil penilaian komponen pelayanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023.....	24
Tabel 15.	Tabel Nilai Efisiensi (NE) dan Efisiensi (E) terhadap target serapan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	27
Tabel 16.	Realisasi anggaran keuangan dan fisik Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun Anggaran 2023	29
Tabel 17.	Distribusi Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Berdasarkan Golongan, Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 18.	Rekapitulasi kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 per 31 Desember 2023.....	36

Tabel 19. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 1980-2024**	75
Tabel 20. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Inti Sawit/PKO) Menurut Status Pengusahaan Tahun 1970-2024**	76
Tabel 21. Luas Areal dan Produksi Kelapa Menurut Status Pengusahaan Tahun 1976-2024**	77
Tabel 22. Luas Areal dan Produksi Sagu Menurut Pengusahaan Tahun 2004-2024**	78
Tabel 23. Luas Areal dan Produksi Aren Menurut Pengusahaan Tahun 1992-2024**	79
Tabel 24. Luas Areal dan Produksi Pinang Menurut Status Pengusahaan Tahun 1986-2024**	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.....	5
Gambar 2. Target dan Realisasi PSR Tahun 2017-2023 (ha).....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023.....	34
Lampiran 2. Distribusi Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023.....	35
Lampiran 3. Capaian Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023.....	36
Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023.....	57
Lampiran 5. Laporan Survei Kepuasan Pegawai Terhadap Pelayanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023	61
Lampiran 6. Data Produksi Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perkebunan sebagai bagian integral dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi strategis dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karenanya pengelolaannya harus diselaraskan dengan upaya pengelolaan sumberdaya alam dan pemeliharaan daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi.

Pembangunan subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang semakin pesat dan besar diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan produksi, kebutuhan ekspor yang berdampak pada peningkatan pendapatan petani, ekonomi lokal, pembangunan pedesaan, dan timbulnya *multiplier effect* baik nasional, regional maupun lokal.

Perkembangan perkebunan di Indonesia memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian negara dan masyarakat lokal akan tetapi juga mempunyai beberapa permasalahan, antara lain budidaya tanaman yang masih terbatas pada komoditas utama/konvensional, usaha tani tanaman perkebunan masih diusahakan secara monokultur, produktivitas tanaman perkebunan umumnya masih di bawah potensi, mutu produksi perkebunan yang masih rendah karena kurang didukung oleh unit pengolahan yang efisien dan terbatas, serta belum optimalnya kelembagaan petani.

Peluang perkembangan perkebunan Indonesia melalui potensi pengembangan terkait dengan sumberdaya dan teknologi serta prospek pengembangan terkait dengan pasar internasional dan domestik. Sedangkan strategi yang bisa diterapkan dengan mengefektifkan penerapan teknologi perkebunan dan mengefisienkan usaha perkebunan untuk menghasilkan output dengan biaya minimum. Dengan tetap mempromosikan komoditas dan produk perkebunan di pasar internasional

dan domestik yang telah dikuasai hingga saat ini dan memperluas dan mempromosikan komoditas dan produk di pasar internasional alternatif atau tambahan, termasuk pasar domestik.

Pada Tahun 2020 - 2024, sub sektor perkebunan masih menjadi sub sektor penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Peran strategis sub sektor perkebunan baik secara ekonomis, ekologis maupun sosial budaya ini digambarkan melalui kontribusinya dalam penyumbang PDB; nilai investasi yang tinggi dalam membangun perekonomian nasional; berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional; sumber devisa negara dari komoditas ekspor; berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara dari cukai, pajak ekspor dan bea keluar; penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri; penyerap tenaga kerja; sumber utama pendapatan masyarakat pedesaan, daerah perbatasan dan daerah tertinggal; pengentasan kemiskinan; penyedia bahan bakar nabati dan bioenergy yang bersifat terbarukan, berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca serta berkontribusi dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan mengikuti kaidah-kaidah konservasi. Sejalan dengan berbagai kontribusi sub sektor perkebunan tersebut maka segala bentuk usaha budidaya perkebunan harus mengedepankan keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan alat/sarana prasarana input produksi melalui kegiatan penyelenggaraan perkebunan yang memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan yang menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Dengan pengertian yang luas tersebut, penyelenggaraan perkebunan mengemban amanat yang berat dalam mendukung pembangunan nasional. Amanat tersebut mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan untuk (1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (2) meningkatkan sumber devisa

negara; (3) menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha; (4) meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar; (5) meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri; (6) memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat; (7) mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari; dan (8) meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal perencanaan dan penganggaran diamanatkan mengikuti pembagian kewenangan pusat dan daerah sesuai UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah Pusat dan daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam pembangunan. Undang-undang tersebut memasukkan bidang-bidang terkait sub sektor perkebunan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah seperti tenaga kerja, statistik, pemberdayaan masyarakat dan desa, pangan, lingkungan hidup dan pertanahan sebagai urusan wajib yang tidak terkait pelayanan. Implikasi penetapan urusan pertanian sebagai urusan pemerintah bersifat pilihan khususnya sub sektor perkebunan yang memiliki kekhasan komoditas sesuai potensi unggulan daerah akan membuka peluang negosiasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menentukan pembagian kewenangan sub sektor perkebunan yang tepat dan disesuaikan dengan kebijakan program, anggaran dan regulasi yang efektif dan efisien. Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, maka diperlukan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang memadai. Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra) dan Penetapan Kinerja (PK). Laporan ini disusun sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Kinerja (LAKIN) yang diperbaharui dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan dalam penyusunannya mengacu pada yang ditetapkan dalam Peraturan

Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan format yang terdiri dari: 1) Bab I Pendahuluan; 2) Bab II Perencanaan Kinerja; 3) Bab III Akuntabilitas Kinerja yang meliputi: (a) Capaian Kinerja Organisasi dan (b) Realisasi Anggaran; 4) Bab IV Penutup dan Lampiran-lampiran.

B. Organisasi dan Strategi Pendukung

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian yang menjadi nomenklatur organisasi Direktorat Jenderal Perkebunan yang baru. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai tugas “menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi, peningkatan nilai tambah, penguatan daya saing dan pemasaran komoditas perkebunan serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan”.

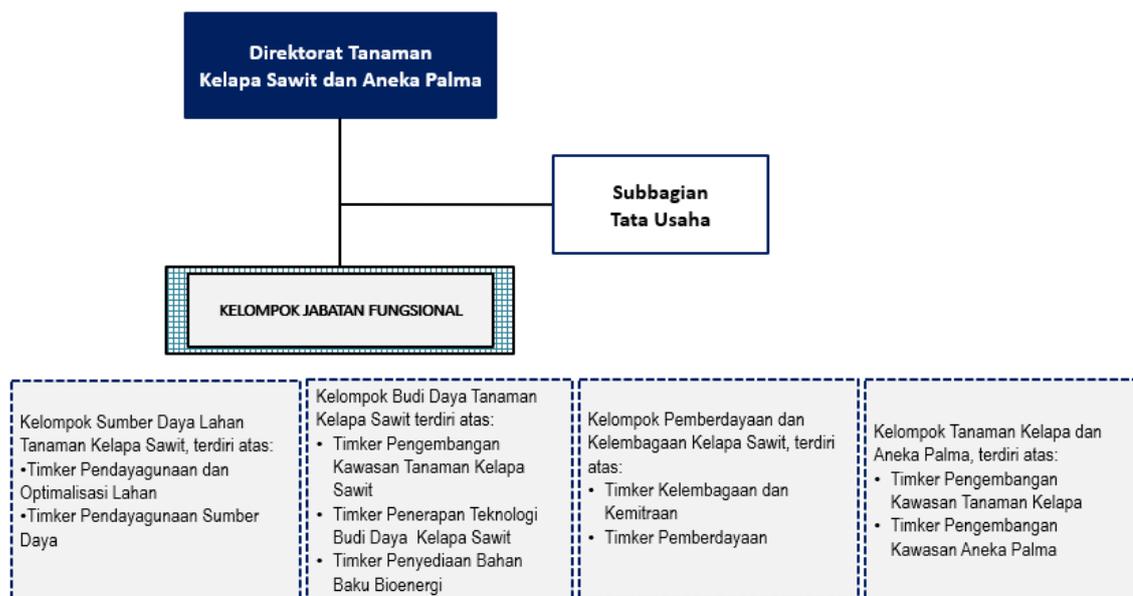
Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai tugas yaitu melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, di bidang budi daya tanaman kelapa sawit dan aneka palma.

Dalam melaksanakan tugas, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
4. Pelaksanaan inventarisasi dan pemantauan sumberdaya lahan tanaman kelapa sawit;

5. Penyediaan bahan baku bio energi tanaman kelapa sawit;
6. Pemberdayaan kelembagaan pekebun tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan produksi dan produktivitas, inventarisasi dan pemantauan sumberdaya lahan, penyediaan bahan baku bio energi, pemberdayaan kelembagaan pekebunan tanaman kelapa sawit, dan aneka palma; dan
8. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Dalam mendukung pelaksanaan organisasi diperlukan strategi untuk menunjang operasional kebijakan khususnya dalam menghadapi tantangan pengembangan perkebunan berkelanjutan. Tantangan yang akan dihadapi pembangunan perkebunan khususnya untuk komoditi tanaman kelapa sawit dan aneka palma ke depan dalam ruang lingkup global terutama berkaitan dengan liberalisasi pasar global yang dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Liberalisasi perdagangan global (implikasi pertemuan WTO, APEC, G20 dan kerjasama bilateral/multilateral/regional lainnya);
2. Kondisi perekonomian global yang menimbulkan gejolak harga dunia;
3. Perubahan iklim akibat pemanasan global;
4. Dukungan terhadap optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup (implikasi terhadap pembangunan perkebunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan); dan
5. Tingginya tingkat permintaan akibat ledakan jumlah penduduk dan urbanisasi (implikasi terhadap ketersediaan bahan baku).

Tantangan yang akan dihadapi pembangunan perkebunan ke depan dalam ruang lingkup sektor pertanian terutama berkaitan dengan kondisi pertanian secara umum dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Kondisi keberlangsungan kelembagaan petani/pekebun (implikasi lemahnya posisi tawar lembaga petani/pekebun);
2. Penurunan minat generasi muda terhadap budidaya pertanian/perkebunan (implikasi terbatasnya sumber daya insani pertanian/perkebunan);
3. Kondisi permodalan dan akses kredit usaha (implikasi pengembangan usaha agribisnis pertanian/ perkebunan);
4. Dukungan ketersediaan infrastruktur dan sarana prasarana pertanian/ perkebunan (implikasi terhadap daya dukung usaha agribisnis pertanian/ perkebunan);
5. Kecukupan pangan bergantung impor (implikasi kebijakan ketahanan dan kedaulatan pangan);
6. Desentralisasi pengembangan pertanian/ perkebunan (implikasi dari pemusatan pembangunan pertanian/ perkebunan di Pulau Jawa);
7. Tuntutan atas penerapan otonomi daerah (implikasi terhadap pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota); dan

8. Ketidaksinambungan kebijakan/ regulasi serta koordinasi lintas sektoral dan daerah (implikasi tumpang tindih kebijakan/ regulasi lintas sektor).

Tantangan yang akan dihadapi pembangunan perkebunan ke depan dalam ruang lingkup sub sektor perkebunan terutama berkaitan dengan kondisi perkebunan secara khusus dari aspek hulu dan hilir dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Ketersediaan benih dan sarana produksi (implikasi peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan);
2. Keterbatasan, penurunan kualitas, status kepemilikan, persaingan pemanfaatan, degradasi dan konversi/ alih fungsi lahan (implikasi permasalahan umum sumber daya lahan berkelanjutan);
3. Pemberdayaan pekebun (implikasi peningkatan kemampuan pekebun dalam usaha agribisnis perkebunan);
4. Kondisi pertanaman perkebunan (implikasi banyaknya tanaman tua dan tanaman dengan produktivitas rendah);
5. Anomali iklim sebagai penyebab tidak stabilnya jadwal tanam dan jadwal panen;
6. Tuntutan penerapan konsep pembangunan perkebunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (implikasi dari pemberlakuan ISPO);
7. Tuntutan pengaturan perizinan usaha perkebunan (implikasi reformasi birokrasi perizinan dalam era otonomi daerah); dan
8. Konflik dan gangguan usaha perkebunan (implikasi keamanan, kenyamanan berusaha serta penciptaan minat dan iklim investasi).

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategi (Renstra) Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mengacu pada Renstra Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024 ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang akan dilaksanakan sampai akhir periode Renstra Tahun 2020-2024. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi pada kurun waktu Tahun 2020-2024 dan memberi arah dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas dalam rangka pembangunan perkebunan pada periode tersebut.

Sesuai dengan reformasi perencanaan dan penganggaran Tahun 2020-2024 yang mengharuskan Kementerian/Lembaga untuk merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka anggaran berbasis kinerja, dokumen renstra ini dilengkapi dengan indikator kinerja yang akuntabel untuk memudahkan proses monitoring dan evaluasi selama periode Tahun 2020 - 2024.

B. Visi Direktorat Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Dalam rangka mendukung Visi Pembangunan Nasional Tahun 2020 - 2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” dan Visi Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” maka Direktorat Jenderal Perkebunan menetapkan Visi Tahun 2020 – 2024 yaitu “Perkebunan Indonesia yang Produktif Bernilai Tambah dan Berdaya Saing dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju Berdaulat, Mandiri dan Berkeribadian Berlandaskan

Gotong Royong Untuk Mendukung Tercapainya Visi Presiden Republik Indonesia”.

C. Misi Direktorat Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Dalam upaya mendukung dan berkontribusi secara nyata pada pencapaian misi pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024, maka Direktorat Jenderal Perkebunan menetapkan misinya sebagai berikut:

Misi ini menegaskan bahwa Direktorat Jenderal Perkebunan akan fokus dalam pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri serta pemenuhan kebutuhan ekspor luar negeri, dimana Direktorat Jenderal Perkebunan menjadi tulang punggung dalam meningkatkan ekspor pertanian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan guna memperkuat struktur ekonomi nasional yang produktif, mandiri dan berdaya saing sesuai Misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024.

D. Tujuan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Untuk dapat mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional dan tujuan pembangunan pertanian, maka tujuan pembangunan perkebunan ditujukan sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dan aneka palma berkelanjutan;
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekebun;
3. Meningkatkan penerimaan dan devisa negara dari subsektor tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
4. Mendukung penyediaan pangan di wilayah tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
5. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
6. Mendukung pengembangan *bio-energy* melalui peningkatan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia bahan baku bahan bakar nabati;

7. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya secara arif dan berkelanjutan serta mendorong pengembangan wilayah;
8. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perkebunan;
9. Meningkatkan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja; dan
10. Meningkatkan pelayanan organisasi yang berkualitas.

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Perkebunan Tahun 2020-2024 dan perubahan struktur dan organisasi, maka tujuan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan luas areal dan produksi tanaman kelapa sawit dan aneka palma berkelanjutan;
2. Meningkatkan pemberdayaan petani dan peran kelapa sawit dan aneka palma; dan
3. Meningkatkan pelayanan prima dan berkualitas di bidang manajemen dan tata usaha Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

E. Sasaran Kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Untuk mendukung pencapaian sasaran program Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024, sesuai tugas pokok dan fungsinya Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma menetapkan sasaran kegiatan untuk periode 2020-2024 yang di fokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 4 (empat) komoditas utama tanaman kelapa sawit dan aneka palma yaitu Kelapa, Kelapa Sawit, Sagu, Aren. Dengan target per Tahun sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 untuk proyeksi luas tanaman menghasilkan (TM), Tabel 2 untuk proyeksi produksi dan Tabel 3 untuk proyeksi produktivitas.

Tabel 1. Luas Tanaman Menghasilkan/TM (Ha) Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma 2020-2024

No.	Komoditas	TAHUN					Laju Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	Kelapa Sawit	11.813.253	13.138.005	13.732.457	14.010.539	14.851.171	5,94
2.	Kelapa	2.638.237	2.664.620	2.691.266	2.718.178	2.829.912	1,78
3.	Sagu	129.245	129.745	130.245	130.745	131.245	0,38
4.	Aren	36.890	37.074	37.174	37.274	37.374	0,33

Sumber: Renstra Ditjen. Perkebunan 2020-2024 Revisi ke-2

Hasil analisis laju pertumbuhan rata-rata proyeksi luas tanaman menghasilkan (TM) dari 5 (lima) komoditas utama kelapa sawit dan aneka palma kecuali komoditi pinang belum masuk Renstra Ditjen Perkebunan Tahun 2020-2024. Seperti pada tabel 1 diatas adalah komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan tanaman menghasilkan (TM) yang tertinggi adalah Kelapa Sawit kedua Kelapa dan ketiga Sagu.

Tabel 2. Target Produksi (ton) Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma 2020-2024

No.	Komoditas	Target Produksi (Ton)					Laju Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	Kelapa Sawit	49.117.260	49.924.420	52.869.960	56.042.158	59.404.687	4,89
2.	Kelapa	2.798.979	2.829.768	2.794.742	2.997.012	3.292.012	4,24
3.	Sagu	472.865	483.359	483.859	484.359	484.859	0,63
4.	Aren	70.433	70.786	70.886	70.986	71.086	0,23

Sumber: Renstra Ditjen. Perkebunan 2020-2024 Revisi ke-2

Hasil analisis laju pertumbuhan rata-rata proyeksi produksi tanaman menghasilkan (TM) dari 4 (empat) komoditas utama kelapa sawit dan aneka palma kecuali komoditi pinang belum masuk Renstra Ditjen Perkebunan Tahun 2020-2024. Seperti pada tabel 1 diatas adalah komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan tanaman menghasilkan (TM) yang tertinggi adalah Kelapa Sawit kedua Kelapa dan ketiga Sagu. Komoditas sagu selama ini difasilitasi Direktorat Jenderal Perkebunan hanya dalam kegiatan penataan varietas dan perluasan areal dalam skala

terbatas. Yang menjadi kendala adalah sebagian besar areal produktif sagu berada pada wilayah kehutanan sehingga budidaya masih terkendala keterbatasan lahan yang belum memenuhi aspek ekonomi pekebun sagu.

Untuk komoditi aren selama ini difasilitasi Direktorat Jenderal Perkebunan hanya dalam pengembangan areal dalam skala terbatas. Kedepan aspek budidaya dan penelitian akan memegang peranan yang penting dalam pengembangan komoditas ini.

Peningkatan luas tanaman menghasilkan komoditas Kelapa Sawit yang diproyeksikan Tahun 2020 - 2024 tumbuh sebesar 5,94% akan diikuti dengan peningkatan produksi sebesar 4,89%. Optimalisasi pemanfaatan lahan eksisting komoditas kelapa sawit pada daerah sentra pengembangan melalui kegiatan peremajaan diyakini akan mampu mencapai target produksi yang dicanangkan. Selain itu pola budidaya, pemberdayaan pekebun dan teknologi pascapanen harus menjadi kegiatan pengungkit dalam rangka peningkatan produksi komoditas kelapa sawit pada kawasan pengembangan.

Tabel 3. Target Produktivitas (kg/ha) Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma 2020-2024.

No.	Komoditas	Target Produktivitas (kg/ha)					Laju Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	Kelapa Sawit	3,70	3,80	3,85	4,00	4,00	1,98
2.	Kelapa	1,129	1,062	1,038	1,103	1,163	0,88
3.	Sagu	3,735	3,725	3,715	3,705	3,694	-0,28
4.	Aren	1,918	1,909	1,907	1,904	1,902	-0,21

Sumber: Renstra Ditjen. Perkebunan 2020-2024 Revisi ke-2

Tabel 3. diatas menunjukkan proyeksi produktivitas yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 - 2024. Hasil analisis menunjukkan komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan produktivitas yang tertinggi adalah komoditas Kelapa Sawit kedua Kelapa yang berada pada kisaran 0 – 2% selama periode 2020 - 2024. Proyeksi peningkatan produktivitas 4 (empat)

komoditi didapat melalui upaya kegiatan perluasan pada tanaman Kelapa dan Aren, peremajaan pada komoditas Kelapa Sawit, dan Kelapa. Penataan komoditas Sagu, serta pemberdayaan petani yang secara tidak langsung membina petani swadaya untuk mengimplementasikan teknik-teknis budidaya tanaman yang benar agar produktivitas tanaman dapat meningkat.

F. Prioritas Kegiatan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Prioritas Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma lebih diprioritaskan untuk peningkatan produksi melalui peremajaan, perluasan, penataan yang didukung oleh penyediaan benih bermutu, pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan serta pemberian pelayanan yang berkualitas. Fasilitasi dan pembinaan baik dukungan kegiatan, pembinaan/pengawasan/pendampingan, regulasi dan pendanaan di daerah perlu didukung oleh Pemerintah Daerah setempat melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membidangi perkebunan di Provinsi dan Kabupaten/Kota terhadap komoditas spesifik dan potensial di wilayah masing-masing terhadap pengembangan 5 (lima) komoditas unggulan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yaitu kelapa, kelapa sawit, sagu, pinang dan aren.

G. Fokus Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, sedangkan sumber daya (SDM, teknologi, sarana dan prasarana serta dana) yang jumlahnya terbatas, maka kegiatan pengembangan tanaman kelapa sawit dan aneka palma dilaksanakan berdasarkan skala prioritas. Dengan menetapkan skala prioritas, diharapkan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan yang ada secara komprehensif. Atas dasar skala prioritas tersebut ditetapkan fokus kegiatan pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2020 – 2024.

H. Perjanjian Kinerja Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023

Dokumen Penetapan Kinerja (PK) merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dengan bawahan dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan dari sumber daya yang tersedia melalui target kinerja serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya yang berupa keluaran (output).

Pada Tahun 2023 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mendapat alokasi dana yang tertuang dalam DIPA/POK APBN sesuai (Perjanjian Kinerja) bulan Mei 2023 sebesar Rp57.172.996.000, alokasi anggaran pada bulan November 2023 terjadi penurunan APBN menjadi Rp 53.121.851.000,- dan ditetapkan sebagai pagu akhir Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023. Adapun sasaran kegiatan dalam penetapan kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 adalah terlaksananya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman yang meliputi kelapa, sagu, pinang dan aren seluas 12.902 ha dari target 12.902 ha atau mencapai 100% dari pendanaan APBN.

Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam rangka melaksanakan pembangunan perkebunan Tahun 2023 yaitu kegiatan “Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Berkelanjutan” mendapat alokasi dana dari APBN sebesar Rp 84.937.284.000,- dana tersebut untuk melaksanakan kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma di pusat dan di daerah sebagaimana tercantum pada Tabel 4.

Sasaran Strategi dan Indikator Kinerja serta target yang telah disusun dalam format Penetapan Kinerja (PK) Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1.	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	Produksi CPO	Ton	46.986.128
		Peningkatan Produksi Kelapa Sawit	%	0,36
		Produksi Kelapa	Ton	2.897.008
		Produksi Aren	Ton	106.888
		Produksi Sagu	Ton	404.794
		Produksi Pinang	Ton	82.435
2.	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Skala Likert	3,50

Sumber: PK Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Pada tahun 2023, dari Tabel 5 bahwa produksi CPO dan peningkatan produksi kelapa sawit tercapai sebesar 97,41%. Produksi CPO terealisasi sebanyak 46.986.128 Ton dari target 48.235.405 Ton, sedangkan untuk peningkatan produksi kelapa sawit terealisasi sebesar 0,35% dari target 0,36%. Realisasi produksi kelapa mencapai 2.890.917 Ton atau sebesar 99,79 % dari target sebesar 2.897.008 Ton. Komoditas aren terealisasi sebesar 93,81% dari target 106.888 Ton atau sebesar 100.273,38 Ton. Realisasi produksi sagu sebesar 97,17% dari target 404.794 Ton atau sebesar 393.338 Ton. Berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja Lingkup Kementerian Pertanian untuk kelima indikator tersebut kategori capaian Berhasil (capaian 80-100%). Produksi pinang termasuk dalam katagori sangat berhasil, yaitu dengan capaian realisasi sebesar 100,94% atau 83.211 ton dari target 82.435 ton. Indikator tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terealisasi sebesar 100% atau sebesar 3,5 skala likert.

Tabel 5. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Kategori
1.	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	Produksi CPO	Ton	48.235.405	46.986.128	97,41	Barhasil
		Peningkatan Produksi Kelapa Sawit	%	0,36	0,35	97,41	Barhasil
		Produksi Kelapa	Ton	2.897.008	2.890.917	99,79	Barhasil
		Produksi Aren	Ton	106.888	100.273,38	93,81	Barhasil
		Produksi Sagu	Ton	404.794	393.338	97,17	Barhasil

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Kategori
		Produksi Pinang	Ton	82.435	83.211	100,94	Sangat Berhasil
2.	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Skala Likert	3,50	3,50	100	Berhasil

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (*diolah*)

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

a. Produksi CPO

Realiasi dan capaian kinerja dibandingkan tahun sebelumnya dapat diketahui pada Tabel 6 bahwa realisasi produksi CPO Tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan capaian di Tahun 2022 sebesar 91,23% atau turun sebesar 6,18%. Komoditi Kelapa Sawit terjadi perubahan penurunan luasan dan produksi yang disebabkan beberapa faktor sebagai berikut: (a) terdapat dinamika perkembangan produksi tanaman yang disebabkan oleh adanya perubahan iklim (fenomena elnino yang berkepanjangan) selama periode Tahun 2023, yang membuat cuaca kering dan musim kemarau yang panjang. Hal tersebut membuat proses produksi buah kelapa sawit menjadi terhambat karena kekurangan pasokan air; (b) pemupukan tanaman juga tidak dilakukan sehingga tanaman tidak mendapatkan pasokan unsur hara untuk proses produksi buah secara optimal; (c) adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang menyerang tanaman kelapa sawit yang dapat mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit, bahkan dapat menyebabkan kematian tanaman kelapa sawit serta hama vertebrata seperti tikus dan babi hutan;

(d) banyaknya pohon kelapa sawit yang berumur tua dan tidak produktif yang perlu diremajakan sehingga mempengaruhi kepada jumlah produksi kelapa sawit secara nasional.

Untuk target produksi CPO karena sudah masuk dalam target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, maka tidak dapat dilakukan revisi terhadap target CPO yang terdapat dalam RENSTRA.

Tabel 6. Realisasi dan capaian kinerja produksi CPO Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Produksi CPO	49.924.420	52.869.961	48.235.405	46.854.457	48.235.405	46.986.128	93,85	91,23	97,41

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (*diolah*)

b. Peningkatan Produksi Kelapa Sawit

Realisasi peningkatan produksi kelapa sawit Tahun 2023 sebesar 97,41% seperti pada Tabel 7 meningkat jika dibandingkan dengan peningkatan produksi kelapa sawit Tahun 2022 yaitu sebesar 49,15% atau penurunan sebesar 48,26%, sedangkan tahun 2021 capaian kinerja tercapai sebesar 40,67%.

Tabel 7. Realisasi dan capaian kinerja peningkatan produksi kelapa sawit Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Target PK (%)			Realisasi Kinerja (%)			Capaian Kinerja (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Peningkatan Produksi Kelapa Sawit	5,9	5,9	0,36	2,4	2,9	0,35	40,67	49,15	97,41

Sumber : Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (*diolah*)

c. Produksi Kelapa

Realisasi produksi kelapa Tahun 2023 dapat diketahui pada Tabel 8 menurun dibandingkan dengan capaian di Tahun 2022 sebesar 102,32% atau turun sebesar 3,53%. Capaian Tahun 2022 sebesar 102,32%, meningkat jika dibandingkan dengan capaian di 2021 sebesar 98,15%

atau peningkatan sebesar 4,17 %. Realisasi produksi kelapa Tahun 2023 sebesar 2.890.917 Ton, meningkat jika dibandingkan dengan produksi Tahun 2022 yaitu sebesar 2.859.515 Ton.

Tabel 8. Realisasi dan capaian kinerja produksi kelapa Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Produksi Kelapa	2.829.768	2.794.742	2.897.008	2.777.530	2.859.515	2.890.917	98,15	102,32	99,79

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (*diolah*)

Walaupun terjadi peningkatan produksi kelapa dibandingkan tahun sebelumnya namun target PK tidak teralisasi sepenuhnya, hal tersebut terjadi akibat penurunan produksi yang dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut : (a) adanya perubahan perubahan iklim dan kekeringan yang berkepanjangan, peningkatan suhu yang berlebihan atau pola curah hujan yang tidak stabil dapat mengganggu pertumbuhan dan produksi kelapa serta pemberian pupuk pada saat kondisi cuaca kering juga dapat menurunkan efektivitas kerja pupuk tersebut; (b) banyaknya tanaman kelapa yang sudah tidak produktif namun tidak dilakukan peremajaan juga dapat menjadi penyebab menurunnya nilai produksi kelapa secara nasional. Hal ini tentunya menjadi evaluasi kedepannya untuk dapat meningkatkan bantuan kegiatan. Melalui bantuan APBN, pemerintah mulai meningkatkan program peremajaan tanaman kelapa sejak Tahun 2021 selain itu program kegiatan yang dapat meningkatkan produksi tanaman kelapa adalah pengembangan tanaman kelapa genjah. Kelapa genjah dapat mulai berproduksi sejak Tahun ketiga penanaman. Bantuan pemerintah diharapkan terus dapat meningkat dan dilakukan baik itu pada daerah sentra maupun daerah berpotensi lainnya untuk dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kelapa kedepannya.

d. Produksi Aren

Realisasi produksi aren Tahun 2023 menurun dibandingkan dengan capaian di Tahun 2022 sebesar 150,22% seperti pada Tabel 9 atau turun sebesar 56,41%. Capaian Tahun 2022 sebesar 150,22%, meningkat jika

dibandingkan dengan capaian di Tahun 2021 sebesar 149,03% atau peningkatan sebesar 1,19%. Realisasi produksi aren Tahun 2023 sebesar 100.273 Ton, menurun jika dibandingkan dengan produksi Tahun 2021 yaitu sebesar 106.468 Ton.

Tabel 9. Realisasi dan capaian kinerja produksi aren Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Produksi Aren	70.786	70.886	106.888	105.491	106.486	100.273	149,03	150,22	93,81

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (*dilolah*)

Berdasarkan buku statistik perkebunan angka tetap Tahun 2022, komoditas aren mengalami kenaikan luas tanam hal tersebut dikarenakan meningkatnya kesadaran konsumsi gula yang lebih sehat dari gula putih ke gula aren, serta ditengarai dengan lebih mahalnya harga gula aren (coklat) dari pada gula putih. Di restoran-restoran dan kedai-kedai minuman harga minuman seperti Kopi dan lainnya, ketika menggunakan gula aren harganya lebih mahal, hal terjadi juga di luar negeri, karena gula aren mengandung glikemik yang lebih rendah daripada gula putih. Kondisi ini menyebabkan pangsa pasar aren yang meningkat, sehingga animo petani untuk menanam tanaman aren menjadi meningkat. Selain itu di beberapa lokasi sentra penghasil aren seperti Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, dalam waktu 3 (tiga) Tahun terakhir dialokasikan kegiatan perluasan Aren untuk stimulant dengan volume rata-rata 150-200 ha per Tahun pendanaan kegiatan melalui APBN.

e. Produksi Sagu

Realisasi produksi sagu Tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian di Tahun 2022 sebesar 78,24% seperti pada Tabel 10 atau naik sebesar 18,93%. Capaian Tahun 2022 sebesar 78,24%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2021 sebesar 78,84% atau penurunan sebesar 0,6%.

Tabel 10. Realisasi dan capaian kinerja produksi sagu Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Produksi Sagu	483.359	483.859	404.794	381.065	378.557	393.338	78,84	78,24	97,17

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (diolah)

Realisasi produksi Sagu Tahun 2023 sebesar 393.338 ton atau sebesar 97,17%. Sebanyak 99,66% luas area kawasan sagu di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (Statistik Ditjen Perkebunan, 2022). Adanya peningkatan produksi tanaman sagu secara nasional, didukung dengan adanya bantuan APBN dan APBD kepada masyarakat. Bantuan APBN kawasan sagu pada tahun 2018 hingga 2023 memiliki total bantuan seluas 4.300 Ha yang diberikan pada sentra produksi sagu di Indonesia, yaitu Provinsi Riau, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Hal tersebut dilakukan guna mendukung upaya diversifikasi pangan nasional.

f. Produksi Pinang

Realisasi produksi Pinang Tahun 2023 sebesar 83.211 Ton atau capaian sebesar 100,94% dari target sebesar 82.435 Ton seperti pada Tabel 11, sehingga capaian kinerja Tahun 2023 adalah sangat berhasil.

Tabel 11. Realisasi dan capaian kinerja produksi pinang Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Produksi Pinang	-	-	82.435	-	-	83.211	-	-	100,94

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (diolah)

Tahun 2023 dilaksanakan *Launching* Ekspor Pinang oleh Presiden RI di Kabupaten Muaro Jambi tepatnya Kamis, 7 April 2023 yang berdampak pada meningkatnya harga ditingkat petani bahkan sampai tembus diharga tertinggi yaitu Rp14.000,-/Kg kering dan animo petani serta pengusaha untuk membuka kebun baru (perluasan Pinang) di beberapa lokasi sentra terutama di sekitar Jambi meningkat.

g. Kepuasan Terhadap Layanan Ketatausahaan

Realisasi Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 pada Tabel 12 sebesar 3,50 (Skala Likert) atau capaian sebesar 100,00% dari target sebesar 3,50 (Skala Likert) sehingga termasuk dalam katagori berhasil dengan jumlah responden 47 orang, dengan penilaian meliputi 10 (sepuluh) unsur pelayanan.

Tabel 12. Realisasi dan capaian kinerja kepuasan terhadap layanan ketatausahaan Tahun 2023 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Target PK (Skala Likert)			Realisasi Kinerja (Skala Likert)			Capaian Kinerja (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,50	3,50	3,50	3,52	3,50	3,50	100,57	100,00	100,00

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (diolah)

3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa realisasi akumulasi target renstra dibandingkan dengan akumulasi realisasi dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023 pada tiga komoditas yaitu kelapa sawit, kelapa dan sagu belum mencapai 80%, sedangkan pada komoditas aren telah diatas 80%. Hal ini menjadi perhatian bahwa target renstra harus diperbaiki dan menjadi bahan evaluasi kinerja untuk Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Tabel 13. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan Tahun ini dengan target jangka menengah (RENSTRA)

No.	Komoditi	Target RENSTRA (Ton)					Akumulasi Realisasi Tahun 2020-2023 (Ton)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	Kelapa Sawit	49.117.260	49.924.420	52.869.960	56.042.158	59.404.687	187.817.835
2.	Kelapa	2.798.979	2.829.768	2.794.742	2.997.012	3.292.012	11.385.972
3.	Sagu	472.865	483.359	483.859	484.359	484.859	1.513.163
4.	Aren	70.433	70.786	70.886	70.986	71.086	324.519
Total		52.459.537	53.308.333	56.219.447	59.594.515	63.252.644	201.041.489

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (*diolah*)

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pada indikator meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma dipicu oleh beberapa hal yang mendukung pengembangan komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma yaitu:

1. Perkembangan produksi komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma didorong kondisi pasar yang kondusif serta komitmen pemerintah dan pelaku usaha yang turut berkontribusi dalam mengembangkan komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
2. Harga yang cukup menarik karena banyaknya permintaan pasar baik domestik maupun internasional; dan
3. Adanya sinergitas antara peran pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pengembangan komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma.

Beberapa permasalahan yang dihadapi komoditas kelapa sawit dan aneka palma yaitu:

1. Terjadinya penurunan realisasi produksi di beberapa komoditi tanaman kelapa sawit dan aneka palma, tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan kedalam Perjanjian Kinerja;

2. Produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma saat ini masih rendah, hal ini terjadi akibat tanaman tua, benih asalan, penerapan GAP yang masih rendah; dan
3. Belum berlangsung pola kemitraan antara perkebunan besar dan pekebun sesuai dengan harapan untuk komoditi tanaman kelapa sawit dan aneka palma.

Beberapa solusi yang telah dilakukan pada komoditas kelapa sawit dan aneka palma yaitu:

1. Mendorong penggunaan benih bersertifikat dan berlabel;
2. Koordinasi dan sosialisasi dengan satker dalam rangka implementasi GAP oleh Pekebun;
3. Melakukan pendampingan dan bimbingan teknis kepada Kelompok Tani; dan
4. Mendorong kelompok tani untuk melakukan pola kemitraan.

Indikator terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel pada Tahun 2023 termasuk dalam katagori berhasil. Terdapat 10 Komponen dalam indikator pelayanan yang di nilai oleh pegawai di lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma. Hasil dari penilaian masing – masing komponen ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil penilaian komponen pelayanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
A1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,53	88,30	B	Baik
A2	Kecepatan waktu pelayanan	3,53	88,30	B	Baik
A3	Kenyamanan pelayanan	3,49	87,23	B	Baik
A4	Penampilan/kerapihan pelayanan	3,51	87,77	B	Baik
A5	Kualitas pelayanan	3,49	87,23	B	Baik
A6	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,51	87,77	B	Baik
A7	Pelayanan sarana dan prasarana	3,49	87,23	B	Baik
A8	Pelayanan kepegawaian	3,55	88,83	A	Sangat baik
A9	Pelayanan keuangan	3,47	86,70	B	Baik
A10	Profesionalisme pelayanan	3,47	86,70	B	Baik

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
	TOTAL	3,50	87,61	B	Baik

Sumber: Data Hasil Survey Subbag TU Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (*diolah*)

Keberhasilan pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel dipicu oleh beberapa hal yaitu:

- a. Fasilitas pelayanan yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan pegawai dalam menunjang kinerja pegawai dan unit kerja;
- b. SDM yang berkualitas dan memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk mendukung pelayanan prima di Subbagian tata usaha Dirat. Kelapa Sawit dan Aneka Palma;
- c. Lingkungan kerja yang nyaman dan suasana kerja yang kondusif; dan
- d. Sistem kerja dan sistem pelayanan yang cepat tanggap, konsisten, dinamis dan fleksibel.

Walaupun demikian, terdapat beberapa unsur penilaian yang turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya seperti unsur pelayanan kecepatan waktu pelayanan, kenyamanan pelayanan, penampilan/kerapihan pelayanan, kepuasan terhadap informasi pelayanan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mengalami restrukturisasi organisasi pada pertengahan tahun yang semula Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar berdampak pada peleburan dan perubahan struktur pegawai di Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma;
- b. Keterbatasan anggaran menyebabkan penyediaan kebutuhan ATK dan Bahan Komputer lainnya terbatas sehingga pemenuhan permintaan pegawai terhadap ATK dan Bahan Komputer kurang terpenuhi;
- c. Terdapat kesalahan pencantuman jabatan lama dalam pengusulan pengangkatan pertama fungsional tertentu sehingga pengusulan

pengangkatan masih dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu lebih lama; dan

- d. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data sehingga informasi-informasi yang berkaitan dengan ketatusahaan kurang optimal.

Untuk menjaga kualitas pelayanan terdapat upaya tindak lanjut dalam menangani penyebab penurunan nilai dari unsur pelayanan ketatausahaan tersebut yaitu:

- a. Pengusulan penyediaan ATK dan Bahan Komputer di Tahun 2024 agar diusulkan diawal tahun untuk menghindari pemotongan anggaran;
- b. Pencatatan data kepegawaian melalui metode komputerisasi untuk menghindari kesalahan pendataan pegawai; dan
- c. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data-data kepegawaian.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk mendukung kinerja pencapaian target dari sasaran kegiatan peningkatan produksi komoditas kelapa sawit dan aneka palma, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pengembangan kawasan kelapa yang terdiri dari kegiatan perluasan kelapa yang tersebar pada 9 provinsi dan 38 kabupaten serta kegiatan peremajaan kelapa yang tersebar pada 11 provinsi dan 53 kabupaten.
2. Pengembangan kawasan sagu yang terdiri dari kegiatan perluasan sagu yang tersebar pada 1 provinsi dan 1 kabupaten serta kegiatan penataan sagu tersebar pada 2 provinsi dan 6 kabupaten.
3. Pengembangan kawasan tanaman tahunan dan penyegar lainnya (komoditi aren) yaitu kegiatan perluasan tanaman aren yang tersebar pada 1 provinsi dan 2 kabupaten.
4. Pengembangan kawasan pinang yang terdiri dari kegiatan pengawalan; dan

5. Penyusunan Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria.

Pada Tahun 2023 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mendapat alokasi anggaran untuk kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit dan Aneka palma sebesar Rp84.937.284.000 dan terserap sebesar Rp81.500.180.632 atau 95,95%. Realisasi anggaran kegiatan Pusat maupun Daerah untuk kegiatan Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tidak mencapai 100%. Berdasarkan Tabel 14, maka dapat dikatakan untuk seluruh kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 setelah dianalisis sesuai PMK Nomor 22 Tahun 2021 untuk Nilai Efisiensi (NE) dan Efisiensi (E), semua kegiatan Efisiensi.

Tabel 15. Tabel Nilai Efisiensi (NE) dan Efisiensi (E) terhadap target serapan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

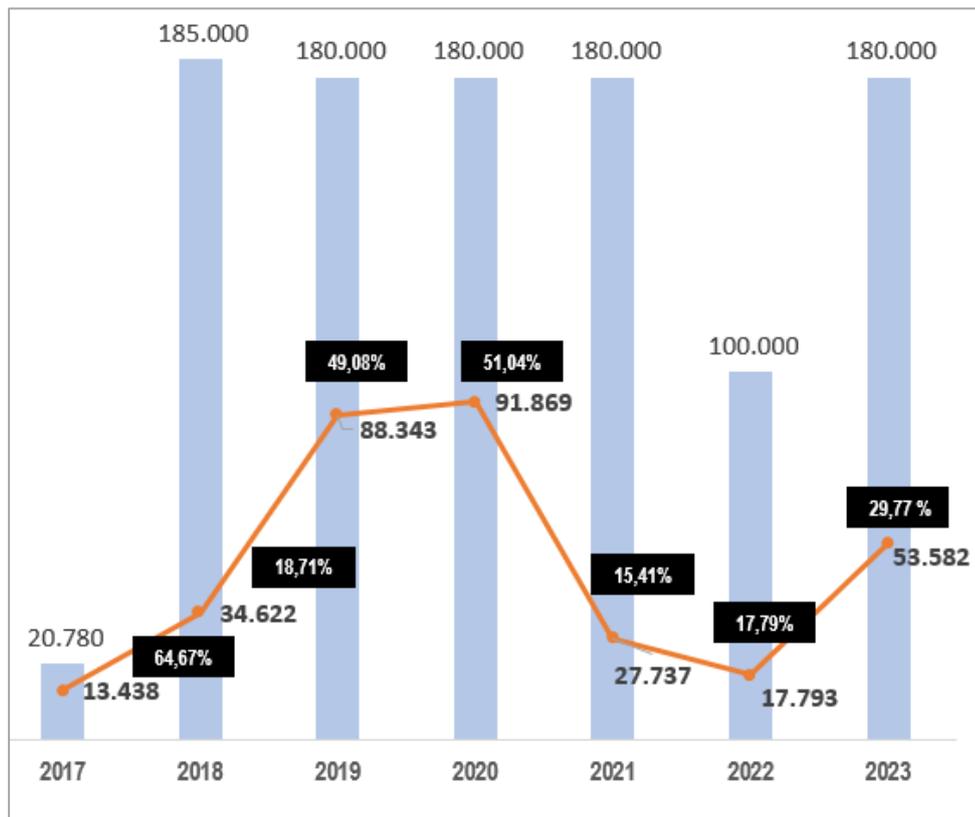
No	Kegiatan	Target			Realisasi					NE (%)	E (%)
		Keuangan (Rp)	Fisik		Keuangan (Rp)	(%)	Fisik				
			Vol	Sat			Vol	Sat	%		
1.	Kawasan Kelapa	71.865.817.000	11.851	Ha	68.994.327.000	96,00	11.851	Ha	100,00	59,99	4,00
2.	Kawasan Sagu	4.612.998.000	900	Ha	4.594.591.000	99,60	900	Ha	100,00	51,00	0,40
3.	Kawasa Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya (Aren)	821.000.000	150	Ha	707.133.305	86,13	150	Ha	100,00	84,67	13,87
4.	Kawasan Pinang	128.700.000	1	Ha	124.453.350	96,70	1	Ha	100,00	58,25	3,30
5.	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan dan Penyegar	7.508.769.000	4	Pedoman	7.079.675.977	94,69	4	Pedoman	100,00	64,29	5,71
	TOTAL	84.937.284.000	2.906		81.500.180.632		2.906				

Sumber : Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (*diolah*)

Kegiatan dikatakan efisiensi apabila memiliki Nilai Efisiensi (NE) ≥ 50 s.d 100, dimana paling efisiensi ≥ 50 . Kegiatan juga dikatakan efisiensi bila memiliki Efisiensi (E) antara -20 s.d 20 dimana paling Efisiensi E=0,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah Efisiensi.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Dalam 7 (tujuh) Tahun terakhir 2017-2023, pemerintah melalui Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan telah melaksanakan program-program dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit melalui program peremajaan sawit pekebun (PSR), fasilitas sarana dan prasarana serta pengembangan SDM. Dalam program peremajaan sawit rakyat ini dilaksanakan dengan cara melakukan penggantian terhadap tanaman yang sudah tidak produktif dengan tanaman baru. Sebagaimana diketahui tanaman kelapa sawit baru mulai berproduksi setelah usia 4 (empat) Tahun dan mulai stabil produksinya setelah tanaman 5 (lima) Tahun ke atas. Konsekuensinya yaitu dilakukan penebangan terhadap tanaman sawit yang tua dan masih berproduksi (namun produksinya rendah), disisi lain tanaman baru hasil peremajaan belum mulai berproduksi.



Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (diolah)

Gambar 2. Target dan Realisasi PSR Tahun 2017-2023 (ha).

Upaya tindak lanjut melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang didanai oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Untuk mendukung program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Tahun 2023 yang dilaksanakan di 21 Provinsi 115 Kabupaten, dari target 180.000 Ha (target Ditjen Perkebunan) terealisasi luas Rekomtek 53.582 Ha dan total luas tanam dari Tahun 2017-2023 seluas 2718.768 Ha sebagaimana pada Gambar 2 dengan nilai transfer dari BPDPKS senilai Rp7.574.658.256.500.

B. Realisasi Anggaran

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui realisasi anggaran keuangan dan fisik Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun Anggaran 2023 secara keseluruhan mencapai 100% pada realisasi fisik dan 95,05% pada realisasi anggaran. Capaian realisasi anggaran tertinggi yaitu pada kawasan sagu yaitu 99,60%. Sedangkan realisasi anggaran terendah yaitu pada kawasan tanaman tahunan dan penyegar lainnya (aren) yaitu 86,13%. Kedepannya baik capaian realisasi fisik dan anggaran harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

Tabel 16. Realisasi anggaran keuangan dan fisik Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun Anggaran 2023

No.	Output Kegiatan	Fisik			Anggaran			
		Volume	Realisasi	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
	Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Ha	12.902	12.902	100,00	84.937.284.000	81.500.180.732	95,95
1	Kawasan Kelapa	Ha	11.851	11.851	100,00	71.865.817.000	68.994.327.000	96,00
2	Kawasan Sagu	Ha	900	900	100,00	4.612.998.000	4.594.591.100	99,60
3	Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya (Aren)	Ha	150	150	100,00	821.000.000	707.133.305	86,13
4	Kawasan Pinang	Ha	1	1	100,00	128.700.000	124.453.350	96,70
5	Peraturan/ Norma/ Pedoman Tanhungan	Pedoman	4	4	100,00	7.508.769.000	7.079.675.977	94,29

Sumber: Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (diolah)

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 adalah laporan kinerja tahunan yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang dilaksanakan selama 1 (satu) Tahun sesuai Rencana Strategis Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020 – 2024. Pada Tahun 2023 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma telah melaksanakan kegiatan dari dana APBN Direktorat Jenderal Perkebunan baik kegiatan Pusat maupun kegiatan daerah.

Berdasarkan program Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma melaksanakan kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma. Kegiatan tersebut antara lain terdiri dari kegiatan: (1) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma Produksi CPO dengan capaian 83,84%; (2) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma peningkatan produksi Kelapa Sawit dengan capaian 5,8%; (3) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma Kelapa dengan capaian 96,46%; (4) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi Aren dengan capaian 141,26%; (5) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi sagu dengan capaian 81,21%; dan (6) Tercapainya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma produksi pinang dengan capaian 100,94%; serta (7) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel dengan capaian 100%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan

Kinerja Instansi Pemerintah telah dilakukan Pengukuran Kinerja dan dalam rangka penetapan kategori capaian kinerja di dalam LAKIN merujuk kepada Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 1003/SE/RC.030/OA/04/2023. Secara umum capaian kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma pada Tahun 2023 sudah mendekati tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, hal ini dilihat dari Persentase Pengukuran kinerja rata-rata kegiatan mencapai lebih dari 80% hal tersebut menandakan capaian dalam katagori berhasil, namun untuk mencapai sasaran tersebut diatas masih diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak terkait baik pemerintah pusat dan daerah maupun dengan pihak terkait lainnya.

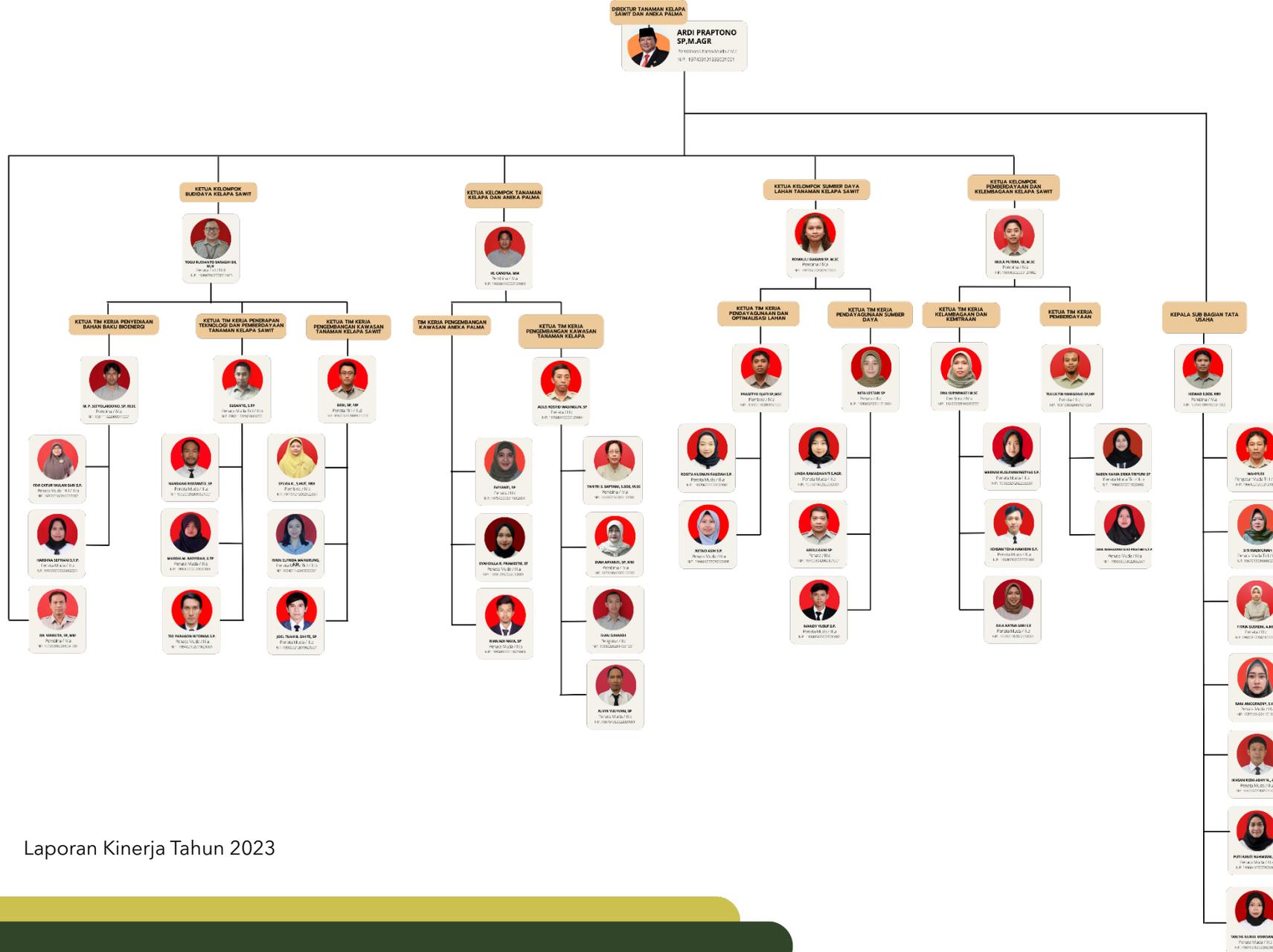
Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma disusun di akhir tahun anggaran 2023. Dalam penyusunan laporan perlu adanya perbaikan dalam penyusunan rencana strategis, sehingga laporan ini dapat digunakan sebagai perbandingan dalam pencapaian kinerja pada tahun anggaran berikutnya. Terdapat beberapa upaya tindak lanjut antara lain:

1. Dilakukan reuiu kembali terhadap target-target pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Revisi II khususnya untuk komoditi tanaman kelapa sawit dan aneka palma sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi produksi angka lebih realistis;
2. Optimalisasi penggunaan dana Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dalam kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit (PSR), Sarana dan Prasarana (Sarpras), pengembangan sumber daya manusia pekebun kelapa sawit, serta penelitian dan pengembangan;
3. Mendorong pelaksanaan sosialisasi kepada pelaku usaha perkebunan khususnya di perkebunan rakyat, agar dapat menerapkan *Good Agriculture Practices* (GAP) secara baik dan benar;

4. Peran pemerintah diharapkan dapat mempersempit kesenjangan antara perkebunan besar dan perkebunan rakyat, sehingga secara sumber daya alam dan manusia tidak terlalu jauh beda; dan
5. Dilakukan upaya untuk mengejar target peningkatan produksi antara lain melalui: penyediaan benih unggul bersertifikat baik melalui bantuan APBN maupun swadaya, pendampingan petani secara intensif, kemitraan petani dengan pelaku usaha.

Lampiran

Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023



Lampiran 2. Distribusi Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023

Tabel 17. Distribusi Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Berdasarkan Golongan, Pendidikan dan Jenis Kelamin

No.	Unit Kerja	Distribusi Berdasarkan Golongan			Distribusi Berdasarkan Pendidikan						Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin	
		Gol II	Gol III	Gol IV	SMP	SMA	D3	S1	S2	S3	Pria	Wanita
1.	Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma	-	-	1	-	-	-	-	1	-	1	-
2.	Sub Bagian Tata Usaha	1	6	1	1	1	1	4	1	-	3	5
3.	Kelompok Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit	-	10	3	-	-	-	8	4	1	8	5
4.	Kelompok Sumber Daya Lahan Kelapa Sawit	-	6	2	-	-	-	6	2	-	3	5
5.	Kelompok Pemberdayaan dan Kelembagaan Kelapa Sawit	-	6	2	-	-	-	5	3	-	3	5
6.	Kelompok Tanaman Kelapa dan Aneka Palma	1	5	3	-	1	-	5	3	-	5	4
Total												47

Lampiran 3. Capaian Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023

Tabel 18. Rekapitulasi kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023 per 31 Desember 2023

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
										Target	%		
	1777	Pengembangan Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar			12.902	Ha	84.937.284.000	81.500.180.732	95,95	12.902	100,00		
	1777.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria			4	NSPK	7.508.769.000	7.079.675.977	94,29		-		
	1777.AFA.001	1 Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan dan Penyegar			4	NSPK	7.508.769.000	7.079.675.977	94,29		-		
		1 Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan dan Penyegar			4	NSPK	7.508.769.000	7.079.675.977	94,29		-		
		1 Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan dan Penyegar			4	NSPK	7.508.769.000	7.079.675.977	94,29		-		
			1	DKI JAKARTA			4	NSPK	7.508.769.000	7.079.675.977	94,29		-
					1	Provinsi DKI Jakarta	4	NSPK	7.508.769.000	7.079.675.977	94,29		-
	1777.CAI	Sarana Pengembangan Kawasan Tanaman dan Penyegar lainnya			150	Unit	821.000.000	707.133.305	86,13	150	100		
	1777.CAI.001	1 Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya			150	Ha	821.000.000	707.133.305	86,13	150	100		
		1 Pengembangan Tanaman Aren			150	Ha	696.000.000	588.150.000	84,50	150	100		
		1 Perluasan Tanaman Aren			150	Ha	696.000.000	588.150.000	84,50	150	100		
			1	DKI JAKARTA			150	Ha	696.000.000	588.150.000	84,50	150	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
				1	Kab. Pandeglang	50	Ha	232.000.000	197.650.000	85,19	50	100
				2	Kab. Lebak	100	Ha	464.000.000	390.500.000	84,16	100	100
		2	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Aren			3	Keg	125.000.000	118.983.305	95,19	3	100
		1	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Aren			3	Keg	125.000.000	118.983.305	95,19	3	100
			1	DKI JAKARTA		3	Keg	125.000.000	118.983.305	95,19	3	100
				1	Provinsi Banten	1	Keg	55.000.000	54.903.495	99,82	1	100
				2	Kab. Pandeglang	1	Keg	35.000.000	29.950.905	85,57	1	100
				3	Kab. Lebak	1	Keg	35.000.000	34.128.905	97,51	1	100
	1777.RAI		Sarana Pengembangan Kawasan			12.752	Ha	76.607.515.000	73.713.371.450	96,22	12.752	100,00
	1777.RAI.005	4	Kawasan Kelapa			11.851	Ha	71.865.817.000	68.994.327.000	96,00	11.851	100,00
		1	Perluasan Tanaman Kelapa			5.451	Ha	39.820.530.000	38.498.663.500	96,68	5.451	100
		1	Perluasan Tanaman Kelapa			1.551	Ha	6.108.130.000	5.994.017.500	98,13	1.551	100
			1	ACEH		100	Ha	418.000.000	416.790.000	99,71	100	100
				1	Kab. Aceh Singkil	100	Ha	418.000.000	416.790.000	99,71	100	100
			2	RIAU		200	Ha	689.330.000	684.730.000	99,33	200	100
				1	Kab. Indragiri Hilir	100	Ha	366.830.000	365.280.000	99,58	100	100
				2	Kab. Kepulauan Meranti	100	Ha	322.500.000	319.450.000	99,05	100	100
			3	SULAWESI TENGGARA		1	Ha	-	-		1	100
				1	Kab. Kolaka Utara	1	Ha				1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi		Kabupaten		Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik	
												Target	%
			4	PAPUA			200	Ha	995.000.000	986.267.500	99,12	200	100
					1	Kab. Biak Numfor	100	Ha	497.500.000	493.540.000	99,20	100	100
					2	Kab. Sarmi	100	Ha	497.500.000	492.727.500	99,04	100	100
			5	PAPUA BARAT			200	Ha	1.205.000.000	1.205.000.000	100,00	200	100
					1	Kab. Teluk Wondama	100	Ha	602.500.000	602.500.000	100,00	100	100
					2	Kab. Tambrauw	100	Ha	602.500.000	602.500.000	100,00	100	100
			6	DKI JAKARTA			200	Ha	543.800.000	499.840.000	91,92	200	100
					1	Kab. Tasikmalaya	200	Ha	543.800.000	499.840.000	91,92	200	100
			7	BBP2TP SURABAYA			200	Ha	658.000.000	657.090.000	99,86	200	100
					1	Kab. Maros (P)	100	Ha	275.000.000	274.450.000	99,80	100	100
					2	Kab. Barru (P)	100	Ha	383.000.000	382.640.000	99,91	100	100
			8	BBP2TP MEDAN			250	Ha	765.000.000	741.700.000	96,95	250	100
					1	Kab. Tanggamus	100	Ha	306.000.000	297.340.000	97,17	100	100
					2	Kab. Mesuji	150	Ha	459.000.000	444.360.000	96,81	150	100
			9	BPTP PONTIANAK			200	Ha	834.000.000	802.600.000	96,24	200	100
					1	Kab. Kutai Kartanegara	100	Ha	471.000.000	452.800.000	96,14	100	100
					2	Kab. Sambas (P)	100	Ha	363.000.000	349.800.000	96,36	100	100
		2	Perluasan Tanaman Kelapa Genjah				3.700	Ha	29.314.400.000	28.192.046.000	96,17	3.700	100
			1	SULAWESI SELATAN			100	Ha	1.021.000.000	1.002.280.000	98,17	100	100
					1	Kab. Wajo	100	Ha	1.021.000.000	1.002.280.000	98,17	100	100
			2	DKI JAKARTA			2.000	Ha	15.299.000.000	14.603.100.000	95,45	2.000	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
				1	Kab. Pati	100	Ha	768.000.000	741.980.000	96,61	100	100
				2	Kab. Kebumen	100	Ha	746.000.000	722.730.000	96,88	100	100
				3	Kab. Boyolali	200	Ha	1.514.000.000	1.473.760.000	97,34	200	100
				4	Kab. Sukoharjo	300	Ha	2.271.000.000	2.201.460.000	96,94	300	100
				5	Kab. Karanganyar	200	Ha	1.514.000.000	1.473.870.000	97,35	200	100
				6	Kab. Pinrang	50	Ha	357.500.000	275.000.000	76,92	50	100
				7	Kab. Gowa	100	Ha	823.000.000	804.320.000	97,73	100	100
				8	Kab. Sinjai	100	Ha	823.000.000	804.320.000	97,73	100	100
				9	Kab. Bantaeng	50	Ha	411.500.000	402.160.000	97,73	50	100
				10	Kab. Takalar	90	Ha	740.700.000	723.888.000	97,73	90	100
				11	Kab. Sidenreng Rappang	10	Ha	82.300.000	80.432.000	97,73	10	100
				12	Kab. Soppeng	100	Ha	823.000.000	804.320.000	97,73	100	100
				13	Kab. Konawe Selatan	100	Ha	823.000.000	805.820.000	97,91	100	100
				14	Kab. Buleleng	100	Ha	768.000.000	744.020.000	96,88	100	100
				15	Kab. Jembrana	100	Ha	768.000.000	744.020.000	96,88	100	100
				16	Kab. Cianjur (P)	100	Ha	713.000.000	570.100.000	79,96	100	100
				17	Kab. Karangasem (P)	100	Ha	528.000.000	517.000.000	97,92	100	100
				18	Kab. Sinjai (P)	100	Ha	825.000.000	713.900.000	86,53	100	100
			3	BBP2TP SURABAYA		1.250	Ha	9.794.900.000	9.446.197.500	96,44	1.250	100
				1	Kab. Mojokerto	100	Ha	709.400.000	707.940.000	99,79	100	100
				2	Kab. Kediri	100	Ha	707.000.000	700.590.000	99,09	100	100
				3	Kab. Minahasa Utara	100	Ha	823.000.000	787.200.000	95,65	100	100
				4	Kab. Pinrang	50	Ha	411.500.000	410.350.000	99,72	50	100
				6	Kab. Mamuju	50	Ha	411.500.000	410.557.500	99,77	50	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik		
										Target	%	
				7	Kab. Banyuwangi (P)	100	Ha	713.000.000	683.300.000	95,83	100	100
				8	Kab. Pacitan (P)	100	Ha	713.000.000	699.740.000	98,14	100	100
				9	Kab. Kediri (P)	150	Ha	1.069.500.000	1.050.885.000	98,26	150	100
				10	Kab. Bolaang Mongondow Utara(P)	100	Ha	829.000.000	796.000.000	96,02	100	100
				11	Kab. Bolaang Mongondow (P)	100	Ha	829.000.000	795.015.000	95,90	100	100
				12	Kab. Jeneponto (P)	100	Ha	823.000.000	792.020.000	96,24	100	100
				13	Kab. Sidenreng Rappang (P)	100	Ha	933.000.000	821.300.000	88,03	100	100
				14	Kab. Pangkajene Kepulauan (P)	100	Ha	823.000.000	791.300.000	96,15	100	100
			4	BBP2TP MEDAN		200	Ha	1.866.000.000	1.854.206.000	99,37	200	100
				1	Kab. Musi Rawas	100	Ha	933.000.000	927.103.000	99,37	100	100
				2	Kab. Banyuasin	100	Ha	933.000.000	927.103.000	99,37	100	100
			5	BPTP PONTIANAK		150	Ha	1.333.500.000	1.286.262.500	96,46	150	100
				1	Kab. Sambas (P)	100	Ha	889.000.000	859.800.000	96,72	100	100
				2	Kutai Kertanegara (P)	50	Ha	444.500.000	426.462.500	95,94	50	100
		3	Perluasan Tanaman Kelapa Pandan Wangi			200	Ha	4.398.000.000	4.312.600.000	98,06	200	100
			1	DKI JAKARTA		100	Ha	2.200.000.000	2.145.000.000	97,50	100	100
				5	Kab. Bantaeng (P)	100	Ha	2.200.000.000	2.145.000.000	97,50	100	100
			2	BBP2TP MEDAN		100	Ha	2.198.000.000	2.167.600.000	98,62	100	100
				1	Kab. Aceh Tenggara (P)	100	Ha	2.198.000.000	2.167.600.000	98,62	100	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik		
									Target	%	
		2 Peremajaan Tanaman Kelapa			6.400	Ha	24.727.550.000	23.625.752.000	95,54	6.400	100
		1 Peremajaan Tanaman Kelapa			6.300	Ha	23.838.550.000	22.765.952.000	95,50	6.300	100
			1 RIAU		1.100	Ha	3.503.170.000	3.493.237.000	99,72	1.100	100
				1 Kab. Indragiri Hilir	1.100	Ha	3.503.170.000	3.493.237.000	99,72	1.100	100
			2 SULAWESI UTARA		500	Ha	1.874.500.000	1.816.100.000	96,88	500	100
				1 Kab. Minahasa	100	Ha	374.900.000	361.350.000	96,39	100	100
				2 Kab. Bolaang Mongondow	100	Ha	374.900.000	363.550.000	96,97	100	100
				3 Kab. Minahasa Selatan	100	Ha	374.900.000	363.550.000	96,97	100	100
				4 Kab. Minahasa Utara	100	Ha	374.900.000	364.100.000	97,12	100	100
				5 Kab. Minahasa Tenggara	100	Ha	374.900.000	363.550.000	96,97	100	100
			3 SULAWESI TENGAH		100	Ha	460.000.000	447.880.000	97,37	100	100
				1 Kab. Toli-toli	100	Ha	460.000.000	447.880.000	97,37	100	100
			4 SULAWESI SELATAN		200	Ha	924.000.000	901.780.000	97,60	200	100
				1 Kab. Bone	100	Ha	462.000.000	450.890.000	97,60	100	100
				2 Kab. Bulukumba	100	Ha	462.000.000	450.890.000	97,60	100	100
			5 MALUKU UTARA		200	Ha	1.690.000.000	1.687.130.000	99,83	200	100
				1 Kab. Pulau Morotai	100	Ha	1.208.000.000	1.205.520.000	99,79	100	100
				2 Kab. Pulau Taliabu	100	Ha	482.000.000	481.610.000	99,92	100	100
			6 GORONTALO		200	Ha	1.052.000.000	1.044.100.000	99,25	200	100
				1 Kab. Gorontalo	100	Ha	526.000.000	522.050.000	99,25	100	100
				2 Kab. Gorontalo Utara	100	Ha	526.000.000	522.050.000	99,25	100	100
			7 DKI JAKARTA		1.300	Ha	4.392.300.000	3.757.670.000	85,55	1.300	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
				1	Kab. Tanjung Jabung Timur	100	Ha	350.000.000	293.360.000	83,82	100	100
				2	Kab. Minahasa Selatan	100	Ha	332.800.000	258.060.000	77,54	100	100
				3	Kab. Jeneponto	100	Ha	383.000.000	365.420.000	95,41	100	100
				4	Kota Tidore Kepulauan	100	Ha	416.000.000	396.310.000	95,27	100	100
				5	Kab. Pandeglang	100	Ha	377.500.000	335.800.000	88,95	100	100
				6	Kab. Lebak	100	Ha	394.000.000	317.100.000	80,48	100	100
				7	Kab. Cianjur (P)	100	Ha	361.000.000	306.100.000	84,79	100	100
				8	Kab. Banggai (P)	100	Ha	275.000.000	247.500.000	90,00	100	100
				9	Kab. Tojo una-una (P)	100	Ha	275.000.000	250.250.000	91,00	100	100
				10	Kab. Halmahera Utara (P)	100	Ha	416.000.000	399.610.000	96,06	100	100
				11	Kab. Minahasa Selatan (P)	100	Ha	269.500.000	165.000.000	61,22	100	100
				12	Kab. Minahasa Tenggara (P)	100	Ha	269.500.000	165.000.000	61,22	100	100
				13	Kab. Kepulauan Meranti (P)	100	Ha	273.000.000	258.160.000	94,56	100	100
			8	BBP2TP SURABAYA		1.800	Ha	6.613.100.000	6.353.075.000	96,07	1.800	100
				1	Kab. Blitar	100	Ha	327.500.000	326.590.000	99,72	100	100
				2	Kab. Poso	100	Ha	359.800.000	357.790.000	99,44	100	100
				3	Kab. Donggala	100	Ha	361.000.000	358.500.000	99,31	100	100
				4	Kab. Banggai	100	Ha	361.000.000	354.300.000	98,14	100	100
				5	Kab. Pinrang	50	Ha	191.500.000	190.900.000	99,69	50	100
				6	Kab. Bantaeng	50	Ha	191.500.000	191.045.000	99,76	50	100
				7	Kab. Konawe Selatan	100	Ha	350.000.000	348.440.000	99,55	100	100
				8	Kab. Konawe Utara	100	Ha	350.000.000	349.040.000	99,73	100	100
				9	Kab. Kupang	100	Ha	361.000.000	356.740.000	98,82	100	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik		
										Target	%	
				10	Kab. Ende	100	Ha	361.000.000	356.240.000	98,68	100	100
				11	Kab. Majene	100	Ha	321.200.000	321.200.000	100,00	100	100
				12	Kab. Polewali Mandar	100	Ha	242.000.000	242.000.000	100,00	100	100
				13	Kab. Konawe Selatan (P)	200	Ha	697.600.000	696.880.000	99,90	200	200
				14	Kab. Bombana (P)	100	Ha	386.000.000	348.200.000	90,21	100	100
				15	Kab. Pohuwato (P)	100	Ha	438.000.000	409.900.000	93,58	100	100
				16	Kab. Bone Bolango (P)	100	Ha	438.000.000	410.020.000	93,61	100	100
				17	Kab. Gorontalo (P)	100	Ha	526.000.000	408.250.000	77,61	100	100
				18	Kab. Kolaka Utara (P)	100	Ha	350.000.000	327.040.000	93,44	100	100
			9	BBP2TP MEDAN		500	Ha	1.738.480.000	1.709.680.000	98,34	500	100
				1	Kab. Aceh Utara	100	Ha	350.000.000	345.200.000	98,63	100	100
				2	Kab. Mandailing Natal	100	Ha	328.000.000	318.400.000	97,07	100	100
				3	Kab. Batu Bara	100	Ha	416.000.000	401.600.000	96,54	100	100
				4	Kab. Padang Pariaman	100	Ha	322.240.000	322.240.000	100,00	100	100
				5	Kab. Pesisir Selatan	100	Ha	322.240.000	322.240.000	100,00	100	100
			10	BBP2TP AMBON		300	Ha	1.138.000.000	1.130.300.000	99,32	300	100
				4	Kab. Halmahera Tengah	100	Ha	355.500.000	354.400.000	99,69	100	100
				5	Kab. Halmahera Utara	100	Ha	355.500.000	354.400.000	99,69	100	100
				6	Kab. Kepulauan Tanimbar (P)	100	Ha	427.000.000	421.500.000	98,71	100	100
			11	BPTP PONTIANAK		100	Ha	453.000.000	425.000.000	93,82	100	100
				1	Kab. Kotawaringin Timur	100	Ha	453.000.000	425.000.000	93,82	100	100
		3	Peremajaan Tanaman Kelapa Genjah			100	Ha	889.000.000	859.800.000	96,72	100	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi		Kabupaten		Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik	
												Target	%
			1	BPTP PONTIANAK			100	Ha	889.000.000	859.800.000	96,72	100	100
					1	Kab. Mempawah	100	Ha	889.000.000	859.800.000	96,72	100	100
		3					177	Keg	7.317.737.000	6.869.911.500	93,88	154	87
		1					19	Keg	822.915.000	779.983.495	94,78	16	84
			1	ACEH			2	Keg	60.000.000	59.961.247	99,94	2	100
					1	Provinsi Aceh	1	Keg	35.000.000	34.967.247	99,91	1	100
					2	Kab. Aceh Singkil	1	Keg	25.000.000	24.994.000	99,98	1	100
			2	RIAU			3	Keg	123.500.000	122.000.000	98,79	3	100
					1	Provinsi Riau	1	Keg	88.000.000	87.500.000	99,43	1	100
					2	Kab. Indragiri Hilir	1	Keg	15.500.000	14.500.000	93,55	1	100
					3	Kab. Kepulauan Meranti	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100
			3	SULAWESI TENGGARA			1	Keg	6.160.000	6.160.000	100,00	1	100
					1	Kab. Kolaka Utara	1	Keg	6.160.000	6.160.000	100,00	1	100
			4	PAPUA			3	Keg	180.000.000	172.500.000	95,83	3	100
					1	Provinsi Papua	1	Keg	110.000.000	102.500.000	93,18	1	100
					2	Kab. Biak Numfor	1	Keg	45.000.000	45.000.000	100,00	1	100
					3	Kab. Sarmi	1	Keg	25.000.000	25.000.000	100,00	1	100
			5	PAPUA BARAT			3	Keg	180.000.000	180.000.000	100,00	1	33
					1	Provinsi Papua Barat	1	Keg	100.000.000	100.000.000	100,00	1	100
					2	Kab. Teluk Wondama	1	Keg	40.000.000	40.000.000	100,00	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik		
										Target	%	
				3	Kab. Tandrauw	1	Keg	40.000.000	40.000.000	100,00	1	100
			6	DKI JAKARTA		3	Keg	61.355.000	37.412.730	60,98	2	67
				1	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	28.015.000	27.660.870	98,74	1	100
				2	Kab. Tasikmalaya	1	Keg	10.000.000	9.751.860	97,52	1	100
				3	Kab. Kolaka Utara	1	Keg	23.340.000	-			
			7	BBP2TP SURABAYA		3	Keg	64.380.000	56.163.611	87,24	3	100
				1	Kab. Maros (P)	1	Keg	13.590.000	10.190.000	74,98	1	100
				2	Kab. Barru (P)	1	Keg	20.790.000	17.289.000	83,16	1	100
				3	Provinsi Sulawesi Selatan (P)	1	Keg	30.000.000	28.684.611	95,62	1	100
			8	BPTP PONTIANAK		1	Keg	147.520.000	145.785.907	98,82	1	100
				1	BPTP PONTIANAK	1	Keg	147.520.000	145.785.907	98,82	1	100
		2	Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kelapa			82	Keg	2.082.152.000	1.890.719.245	90,81	69	84
				1	RIAU	2	Keg	246.500.000	219.835.238	89,18	2	100
				1	Provinsi Riau	1	Keg	195.000.000	180.708.232	92,67	1	100
				2	Kab. Indragiri Hilir	1	Keg	51.500.000	39.127.006	75,97	1	100
			2	SULAWESI UTARA		6	Keg	130.000.000	129.963.150	99,97	6	100
				1	Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	30.000.000	29.963.150	99,88	1	100
				2	Kab. Minahasa	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100
				3	Kab. Bolaang Mongondow	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100
				4	Kab. Minahasa Selatan	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
				5	Kab. Minahasa Utara	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100
				6	Kab. Minahasa Tenggara	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100
			3	SULAWESI TENGAH		1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
				1	Kab. Toli-toli	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
			4	SULAWESI SELATAN		3	Keg	130.000.000	129.710.566	99,78	3	100
				1	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	70.000.000	69.710.566	99,59	1	100
				2	Kab. Bone	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
				3	Kab. Bulukumba	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
			5	MALUKU UTARA		3	Keg	140.000.000	140.000.000	100,00	3	100
				1	Provinsi Maluku Utara	1	Keg	80.000.000	80.000.000	100,00	1	100
				2	Kab. Pulau Morotai	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
				3	Kab. Pulau Taliabu	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
			6	GORONTALO		3	Keg	80.000.000	79.120.000	98,90	3	100
				1	Provinsi Gorontalo	1	Keg	40.000.000	40.000.000	100,00	1	100
				2	Kab. Gorontalo	1	Keg	20.000.000	19.560.000	97,80	1	100
				3	Kab. Gorontalo Utara	1	Keg	20.000.000	19.560.000	97,80	1	100
			7	DKI JAKARTA		27	Keg	435.562.000	363.140.510	83,37	23	85
				1	Provinsi Jambi	1	Keg	20.000.000	19.963.470	99,82	1	100
				2	Kab. Tanjung Jabung Barat	1	Keg	1.950.000	1.949.780	99,99	1	100
				3	Kab. Tanjung Jabung Timur	1	Keg	10.875.000	9.185.780	84,47	1	100
				4	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	20.000.000	19.999.470	100,00	1	100
				5	Kab. Jeneponto	1	Keg	15.000.000	14.549.780	97,00	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
				6	Provinsi Nusa Tenggara Barat	1	Keg	15.007.000	3.749.470	24,98		-
				7	Kab. Bima	1	Keg	8.500.000	7.559.780	88,94	1	100
				8	Kab. Sumbawa	1	Keg	13.500.000	13.019.780	96,44	1	100
				9	Provinsi Maluku Utara	1	Keg	20.000.000	19.729.470	98,65	1	100
				10	Kota Tidore Kepulauan	1	Keg	13.500.000	12.589.700	93,26	1	100
				11	Provinsi Banten	1	Keg	20.000.000	19.993.470	99,97	1	100
				12	Kab. Pandeglang	1	Keg	15.000.000	14.849.780	99,00	1	100
				13	Kab. Lebak	1	Keg	15.000.000	14.840.780	98,94	1	100
				14	Provinsi Sulawesi Utara (P)	1	Keg	21.500.000	20.374.600	94,77	1	100
				15	Kab. Cianjur (P)	1	Keg	18.390.000	17.848.000	97,05	1	100
				16	Kab. Banggai (P)	1	Keg	18.390.000	18.039.600	98,09	1	100
				17	Kab. Tojo una-una (P)	1	Keg	18.390.000	-	-		
				18	Kab. Sumbawa (P)	1	Keg	9.390.000	8.700.000	92,65	1	100
				19	Kab. Halmahera Utara (P)	1	Keg	16.500.000	15.600.000	94,55	1	100
				20	Kab. Minahasa Selatan (P)	1	Keg	18.390.000	18.040.000	98,10	1	100
				21	Kab. Minahasa Tenggara (P)	1	Keg	18.390.000	16.540.000	89,94	1	100
				22	Kab. Kepulauan Meranti (P)	1	Keg	19.390.000	18.235.000	94,04	1	100
				23	Provinsi Jawa Barat (P)	1	Keg	15.000.000	-	-		
				24	Provinsi Nusa Tenggara Barat (P)	1	Keg	12.000.000	-	-		
				25	Provinsi Sulawesi Tengah (P)	1	Keg	21.500.000	21.500.000	100,00	1	100
				26	Provinsi Maluku Utara (P)	1	Keg	20.000.000	18.270.000	91,35	1	100
				27	Provinsi Riau (P)	1	Keg	20.000.000	18.012.800	90,06	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
			8	BBP2TP SURABAYA	27	Keg	440.310.000	379.787.035	86,25	18	67	
				1	Provinsi Jawa Timur	1	Keg	20.000.000	19.997.834	99,99	1	100
				2	Kab. Blitar	1	Keg	10.000.000	7.700.000	77,00	1	100
				3	Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	8.220.000	-	-		-
				5	Provinsi Sulawesi Tengah	1	Keg	9.150.000	9.140.000	99,89	1	100
				6	Kab. Poso	1	Keg	15.000.000	14.248.377	94,99	1	100
				7	Kab. Donggala	1	Keg	15.000.000	14.820.000	98,80	1	100
				8	Kab. Banggai	1	Keg	13.700.000	13.699.000	99,99	1	100
				9	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	5.200.000	5.200.000	100,00	1	100
				10	Kab. Pinrang	1	Keg	15.000.000	14.900.000	99,33	1	100
				11	Kab. Bantaeng	1	Keg	15.000.000	14.900.000	99,33	1	100
				12	Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	16.850.000	8.880.000	52,70	1	100
				13	Kab. Konawe Selatan	1	Keg	15.000.000	10.920.000	72,80	1	100
				14	Kab. Konawe Utara	1	Keg	15.000.000	14.970.000	99,80	1	100
				15	Provinsi Nusa Tenggara Timur	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100
				16	Kab. Kupang	1	Keg	15.000.000	14.900.000	99,33	1	100
				17	Kab. Ende	1	Keg	15.000.000	14.900.000	99,33	1	100
				18	Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	10.250.000	10.125.636	98,79	1	100
				19	Kab. Majene	1	Keg	15.000.000	14.971.136	99,81	1	100
				20	Kab. Polewali Mandar	1	Keg	15.000.000	7.694.000	51,29	1	100
				21	Kab. Konawe Selatan (P)	1	Keg	19.390.000	14.970.000	77,20	1	100
				22	Kab. Bombana (P)	1	Keg	19.390.000	17.590.000	90,72	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi		Kabupaten		Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik	
												Target	%
					23	Kab. Pohuwato (P)	1	Keg	19.390.000	19.369.275	99,89	1	100
					24	Kab. Bone Bolango (P)	1	Keg	19.390.000	19.369.275	99,89	1	100
					25	Kab. Gorontalo (P)	1	Keg	19.390.000	19.369.275	99,89	1	100
					26	Kab. Kolaka Utara (P)	1	Keg	19.390.000	19.299.062	99,53	1	100
					27	Provinsi Sulawesi Tenggara (P)	1	Keg	30.000.000	7.306.140	24,35		-
					28	Provinsi Gorontalo (P)	1	Keg	30.600.000	30.548.025	99,83	1	100
			9	BBP2TP AMBON			9	Keg	287.890.000	259.625.000	90,18	9	100
					1	Provinsi Maluku	1	Keg	30.000.000	24.732.000	82,44	1	100
					2	Kab. Maluku Tenggara	1	Keg	50.000.000	50.000.000	100,00	1	100
					4	Kab. Kepulauan Aru	1	Keg	50.000.000	50.000.000	100,00	1	100
					5	Kab. Seram Bagian Barat	1	Keg	40.000.000	40.000.000	100,00	1	100
					9	Provinsi Maluku Utara	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
					10	Kab. Halmahera Tengah	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100
					11	Kab. Halmahera Utara	1	Keg	20.000.000	5.000.000	25,00	1	100
					12	Kota Tidore Kepulauan (P)	1	Keg	17.890.000	9.893.000	55,30	1	100
					13	Provinsi Maluku Utara (P)	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
			10	BPTP PONTIANAK			1	Keg	161.890.000	159.537.746	98,55	1	100
					1	BPTP PONTIANAK	1	Keg	161.890.000	159.537.746	98,55	1	100
		3	Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kelapa Genjah				58	Keg	876.620.000	790.934.765	90,23	53	91
				1	SULAWESI SELATAN		1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik		
										Target	%	
				1	Kab. Wajo	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1	100
			2	DKI JAKARTA		35	Keg	457.040.000	403.431.570	88,27	31	89
				1	Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	20.000.000	19.999.470	100,00	1	100
				2	Kab. Pati	1	Keg	10.975.000	10.899.860	99,32	1	100
				3	Kab. Kebumen	1	Keg	21.550.000	20.190.860	93,69	1	100
				4	Kab. Boyolali	1	Keg	10.000.000	9.690.860	96,91	1	100
				5	Kab. Sukoharjo	1	Keg	10.000.000	9.690.860	96,91	1	100
				6	Kab. Karanganyar	1	Keg	10.000.000	9.990.860	99,91	1	100
				7	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	20.000.000	19.711.470	98,56	1	100
				8	Kab. Pinrang	1	Keg	15.000.000	13.647.780	90,99	1	100
				9	Kab. Gowa	1	Keg	15.000.000	14.966.980	99,78	1	100
				10	Kab. Sinjai	1	Keg	15.000.000	14.388.920	95,93	1	100
				11	Kab. Takalar	1	Keg	15.000.000	14.346.920	95,65	1	100
				12	Kab. Sidenreng Rappang	1	Keg	15.000.000	14.607.780	97,39	1	100
				13	Kab. Soppeng	1	Keg	15.000.000	14.969.920	99,80	1	100
				14	Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	3.750.000	3.749.470	99,99	1	100
				15	Kab. Konawe Selatan	1	Keg	15.000.000	12.579.980	83,87	1	100
				16	Provinsi Bali	1	Keg	20.000.000	19.977.870	99,89	1	100
				17	Kab. Buleleng	1	Keg	15.000.000	14.889.780	99,27	1	100
				18	Kab. Jembrana	1	Keg	15.000.000	14.949.780	99,67	1	100
				19	Provinsi Kalimantan Utara	1	Keg	3.750.000	3.749.470	99,99	1	100
				20	Kab. Nunukan	1	Keg	18.250.000	18.183.780	99,64	1	100
				21	Provinsi Sulawesi Selatan (P)	1	Keg	20.000.000	19.825.500	99,13	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
				22	Provinsi Sulawesi Utara (P)	1	Keg	10.000.000	5.613.600	56,14	1	100
				23	Kab. Cianjur (P)	1	Keg	16.500.000	16.000.000	96,97	1	100
				24	Kab. Cilacap (P)	1	Keg	6.000.000	5.400.000	90,00	1	100
				25	Kab. Sragen (P)	1	Keg	6.000.000	-	-		-
				26	Kab. Banyumas (P)	1	Keg	13.200.000	10.200.000	77,27	1	100
				27	Kab. Banjarnegara (P)	1	Keg	6.000.000	-	-		-
				28	Kab. Karangasem (P)	1	Keg	10.500.000	10.200.000	97,14	1	100
				29	Kab. Nunukan (P)	1	Keg	10.500.000	-	-		-
				30	Kab. Bolaang Mongondow Selatan (P)	1	Keg	10.890.000	1.458.000	13,39		-
				31	Kab. Sinjai (P)	1	Keg	16.500.000	15.980.000	96,85	1	100
				32	Provinsi Jawa Barat (P)	1	Keg	20.000.000	18.511.800	92,56	1	100
				33	Provinsi Jawa Tengah (P)	1	Keg	9.000.000	9.000.000	100,00	1	100
				34	Provinsi Bali (P)	1	Keg	9.000.000	8.820.000	98,00	1	100
				35	Provinsi Kalimantan Utara (P)	1	Keg	9.675.000	7.240.000	74,83	1	100
			3	BBP2TP SURABAYA		22	Keg	399.580.000	367.503.195	91,97	21	95
				1	Provinsi Jawa Timur	1	Keg	14.200.000	14.150.000	99,65	1	100
				2	Kab. Mojokerto	1	Keg	10.000.000	9.950.000	99,50	1	100
				3	Kab. Kediri	1	Keg	9.350.000	9.350.000	100,00	1	100
				4	Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	19.460.000	19.202.842	98,68	1	100
				5	Kab. Bolaang Mongondow	1	Keg	15.000.000	15.000.000	100,00	1	100
				6	Kab. Minahasa Utara	1	Keg	15.000.000	11.000.000	73,33	1	100
				7	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	16.700.000	13.167.238	78,85	1	100
				8	Kab. Pinrang	1	Keg	9.800.000	9.800.000	100,00	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
				9	Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	38.300.000	38.203.192	99,75	1	100
				10	Kab. Mamuju	1	Keg	18.200.000	18.200.000	100,00	1	100
				11	Kab. Banyuwangi (P)	1	Keg	18.940.000	18.865.460	99,61	1	100
				12	Kab. Pacitan (P)	1	Keg	19.390.000	19.305.000	99,56	1	100
				13	Kab. Kediri (P)	1	Keg	19.390.000	14.770.000	76,17	1	100
				14	Kab. Bolaang Mongondow Utara (P)	1	Keg	15.890.000	15.890.000	100,00	1	100
				15	Kab. Bolaang Mongondow (P)	1	Keg	22.890.000	22.840.000	99,78	1	100
				16	Kab. Jeneponto (P)	1	Keg	19.390.000	19.239.463	99,22	1	100
				17	Kab. Sidenreng Rappang (P)	1	Keg	19.390.000	19.260.000	99,33	1	100
				18	Kab. Pangkajene Kepulauan (P)	1	Keg	8.590.000	8.590.000	100,00	1	100
				20	Provinsi Sulawesi Selatan (P)	1	Keg	30.000.000	11.270.000	37,57		-
				21	Provinsi Jawa Timur (P)	1	Keg	28.200.000	27.950.000	99,11	1	100
				22	Provinsi Sulawesi Utara (P)	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
				23	Provinsi Sulawesi Barat (P)	1	Keg	1.500.000	1.500.000	100,00	1	100
		5	Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Kelapa			10	Keg	3.473.820.000	3.353.621.575	96,54	9	90
			1	DKI JAKARTA		2	Keg	1.473.075.000	1.471.795.026	99,91	2	100
				1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	1.065.075.000	1.065.011.572	99,99	1	100
				2	PROVINSI DKI JAKARTA (P)	1	Keg	408.000.000	406.783.454	99,70	1	100
			2	BBP2TP SURABAYA		2	Keg	709.960.000	683.920.981	96,33	2	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik		
										Target	%	
				1	BBP2TP SURABAYA	1	Keg	300.720.000	291.879.194	97,06	1	100
				2	BBP2TP Surabaya (P)	1	Keg	409.240.000	392.041.787	95,80	1	100
			3	BBP2TP MEDAN		2	Keg	451.559.000	440.011.242	97,44	2	100
				1	BBP2TP MEDAN	1	Keg	200.000.000	194.301.064	97,15	1	100
				2	BBP2TP Medan (P)	1	Keg	251.559.000	245.710.178	97,67	1	100
			4	BBP2TP AMBON		2	Keg	381.417.000	325.156.479	85,25	1	50
				1	BBP2TP AMBON	1	Keg	180.000.000	167.999.479	93,33	1	100
				2	BBP2TP Ambon (P)	1	Keg	201.417.000	157.157.000	78,03		-
			5	BPTP PONTIANAK		2	Keg	457.809.000	432.737.847	94,52	2	100
				1	BPTP PONTIANAK	1	Keg	109.500.000	107.367.932	98,05	1	100
				2	BPTP Pontianak (P)	1	Keg	348.309.000	325.369.915	93,41	1	100
		5	Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kelapa Pandan Wangi			8	Keg	62.230.000	54.652.420	87,82	7	88
			1	DKI JAKARTA		8	Keg	62.230.000	54.652.420	87,82	7	88
				1	Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	10.004.000	9.264.350	92,61	1	100
				2	Kab. Wonogiri	1	Keg	5.850.000	4.599.860	78,63	1	100
				3	Provinsi DI Yogyakarta	1	Keg	9.826.000	9.384.350	95,51	1	100
				4	Kab. Gunung Kidul	1	Keg	2.050.000	1.899.860	92,68	1	100
				5	Provinsi Sulawesi Selatan (P)	1	Keg	9.000.000	8.824.000	98,04	1	100
				6	Kab. Jepara (P)	1	Keg	4.500.000	-	-		-
				7	Kab. Gowa (P)	1	Keg	4.500.000	4.480.000	99,56	1	100
				8	Kab. Bantaeng (P)	1	Keg	16.500.000	16.200.000	98,18	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik				
									Target	%			
	1777.RAI.006	5 Kawasan Sagu			900	Ha	4.612.998.000	4.594.591.100	99,60	900	100		
		1 Perluasan Tanaman Sagu			100	Ha	371.000.000	370.601.250	99,89	100	100		
		1 Perluasan Tanaman Sagu			100	Ha	371.000.000	370.601.250	99,89	100	100		
			1	RIAU			100	Ha	371.000.000	370.601.250	99,89	100	100
					1	Kab. Kepulauan Meranti	100	Ha	371.000.000	370.601.250	99,89	100	100
		2 Penataan Tanaman Sagu			800	Ha	3.788.000.000	3.774.639.400	99,65	800	100		
		1 Penataan Tanaman Sagu			800	Ha	3.788.000.000	3.774.639.400	99,65	800	100		
			1	PAPUA			500	Ha	2.330.000.000	2.316.639.400	99,43	500	100
					1	Kab. Jayapura	200	Ha	932.000.000	926.527.000	99,41	200	100
					2	Kab. Kepulauan Yapen	100	Ha	466.000.000	464.029.400	99,58	100	100
					3	Kab. Keerom	100	Ha	466.000.000	461.876.000	99,12	100	100
					4	Kab. Waropen	100	Ha	466.000.000	464.207.000	99,62	100	100
			2	PAPUA BARAT			300	Ha	1.458.000.000	1.458.000.000	100,00	300	100
					1	Kab. Sorong	150	Ha	729.000.000	729.000.000	100,00	150	100
					2	Kab. Sorong Selatan	150	Ha	729.000.000	729.000.000	100,00	150	100
		3 Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan			9	Keg	453.998.000	449.350.450	98,98	9	100		
		1 Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Sagu			1	Keg	54.998.000	51.350.450	93,37	1	100		

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi		Kabupaten		Volume Target		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik	
												Target	%
			1	RIAU			1	Keg	54.998.000	51.350.450	93,37	1	100
					1	Kab. Kepulauan Meranti	1	Keg	54.998.000	51.350.450	93,37	1	100
		2					8	Keg	399.000.000	398.000.000	99,75	8	100
			1	PAPUA			5	Keg	229.000.000	228.000.000	99,56	5	100
					1	Provinsi Papua	1	Keg	109.000.000	109.000.000	100,00	1	100
					2	Kab. Jayapura	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
					3	Kab. Kepulauan Yapen	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
					4	Kab. Keerom	1	Keg	30.000.000	29.000.000	96,67	1	100
					5	Kab. Waropen	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1	100
			2	PAPUA BARAT			3	Keg	170.000.000	170.000.000	100,00	3	100
					1	Provinsi Papua Barat	1	Keg	100.000.000	100.000.000	100,00	1	100
					2	Kab. Sorong	1	Keg	35.000.000	35.000.000	100,00	1	100
					3	Kab. Sorong Selatan	1	Keg	35.000.000	35.000.000	100,00	1	100
	1777.RAI.014	7					1	Ha	128.700.000	124.453.350	96,70	1	Ha
		2					7	Keg	128.700.000	124.453.350	96,70	7	100
		1					7	Keg	128.700.000	124.453.350	96,70	7	100
			1	DKI JAKARTA			7	Keg	128.700.000	124.453.350	96,70	7	100
					1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	70.900.000	70.188.180	99,00	1	100
					2	Provinsi Jambi	1	Keg	17.000.000	16.777.105	98,69	1	100

No.	Kode	Kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Volume Target	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi Fisik			
									Target	%		
				3	Kab. Tanjung Jabung Barat	1	Keg	10.800.000	10.699.700	99,07	1	100
				4	Kab. Tanjung Jabung Timur	1	Keg	13.550.000	13.495.700	99,60	1	100
				5	Kab. Muaro Jambi	1	Keg	13.550.000	10.393.700	76,71	1	100
				6	Provinsi Maluku Utara	1	Keg	1.000.000	999.105	99,91	1	100
				7	Kab. Pulau Taliabu	1	Keg	1.900.000	1.899.860	99,99	1	100

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023

**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM. NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono
Jabatan : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Jakarta, Mei 2023

Pihak Pertama

Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	1-1-Produksi CPO	48.235.405 ton
		1-1-Peningkatan Produksi kelapa sawit	6 %
		1-2-Produksi kelapa	2.897.008 ton
		1-3-Produksi aren	106.888 ton
		1-4-Produksi sagu	507.568 ton
		1-5-Produksi pinang	82.435 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

ANGGARAN

Rp. 57.172.996.000

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Jakarta, Mei 2023

Pihak Pertama



Ardi Praptono



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono
Jabatan : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Jakarta, November 2023

Pihak Pertama

Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	1-1-Produksi CPO	48.235.405 ton
		1-1-Peningkatan Produksi kelapa sawit	0,36 %
		1-2-Produksi kelapa	2.897.008 ton
		1-3-Produksi aren	106.888 ton
		1-4-Produksi sagu	404.794 ton
		1-5-Produksi pinang	82.435 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

ANGGARAN

Rp. 53.121.851.000

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Jakarta, November 2023

Pihak Pertama



Ardi Praptono

Lampiran 5. Laporan Survei Kepuasan Pegawai Terhadap Pelayanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2023



**LAPORAN SURVEI KEPUASAN PEGAWAI TERHADAP PELAYANAN
SUBBAGIAN TATA USAHA
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA
TAHUN 2023**

DESEMBER 2023

**DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA
PALMA**

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas jasa, barang, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan publik, perlu disusun indeks kepuasan masyarakat sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat mutu pelayanan. Di samping itu, data indeks kepuasan masyarakat dijadikan bahan penilaian terhadap unsur pelayanan yang masih perlu perbaikan dan menjadi pendorong setiap unit penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan mutu pelayanannya.

Dasar hukum pelaksanaan survey Indeks Kepuasan Masyarakat adalah:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 215);
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017, tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik; dan
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/PERMENTAN/OT.080/4/2018 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan Publik Lingkup Kementerian Pertanian.

1.2. Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tingkat kepuasan masyarakat melalui survei kepada pegawai lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap pelayanan publik pada Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Adapun tujuan pembuatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan pada unit kerja Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah untuk mengukur tingkat kepuasan lingkup pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas pelayanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

1.3. Metode Survei IKM

Survei Kepuasan Masyarakat menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan masyarakat penerima pelayanan. Kuesioner disusun berdasarkan tujuan survei terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Dalam melakukan survei secara periodik dipergunakan pendekatan metode kualitatif dengan pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis layanan publik. Pada skala likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Survei IKM menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma pengguna layanan sebagai responden secara langsung, dalam Survei IKM ini pertanyaan kuesioner meliputi 10 (sepuluh) unsur, yaitu:

1. Keramahan dan kepedulian pelayanan
2. Kecepatan waktu dan ketanggapan pelayanan
3. Kenyamanan pelayanan
4. Penampilan/ kerapian pelayanan
5. Kualitas pelayanan
6. Kepuasan terhadap informasi yang diberikan
7. Pelayanan sarana dan prasarana
8. Pelayanan kepegawaian
9. Pelayanan keuangan
10. Profesionalisme pelayanan

1.3.1. Kuesioner

Kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian I terdiri dari identitas pencacah meliputi tanggal dan waktu pengisian kuesioner;
2. Bagian II terdiri dari identitas responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan unit kerja; dan
3. Bagian III terdiri dari mutu pelayanan publik adalah pendapat penerima pelayanan yang memuat kesimpulan atau pendapat responden terhadap unsur-unsur pelayanan yang dinilai.

1.3.2. Bentuk Jawaban

Bentuk jawaban pertanyaan dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan, yaitu dari yang sangat puas sampai dengan tidak puas, dengan persepsi sebagai berikut:

Angka 1	Adalah nilai persepsi sangat tidak puas
Angka 2	Adalah nilai persepsi tidak puas
Angka 3	Adalah nilai persepsi cukup puas
Angka 4	Adalah nilai persepsi puas
Angka 5	Adalah nilai persepsi sangat puas

1.3.3. Responden

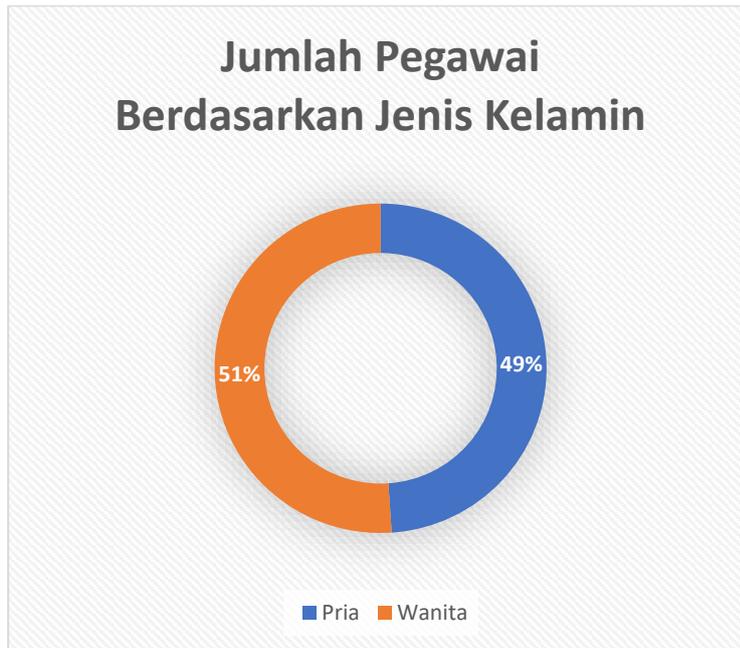
Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang telah menerima pelayanan dari Subbag Tata Usaha secara langsung pada Semester 2 tahun 2023 yaitu sebanyak 47 orang dengan rincian sebagai berikut:

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai (Orang)
1.	Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	1
2.	Kelompok Tanaman Kelapa dan Aneka Palma	9
3.	Kelompok Budidaya Tanaman Kelapa Sawit	13
4.	Kelompok Sumber Daya Lahan Tanaman Kelapa Sawit	8
5.	Kelompok Pemberdayaan dan Kelembagaan Kelapa Sawit	8
6.	Subbagian Tata Usaha	8
Jumlah Pegawai (Orang)		47

Dengan data pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sebagai berikut :

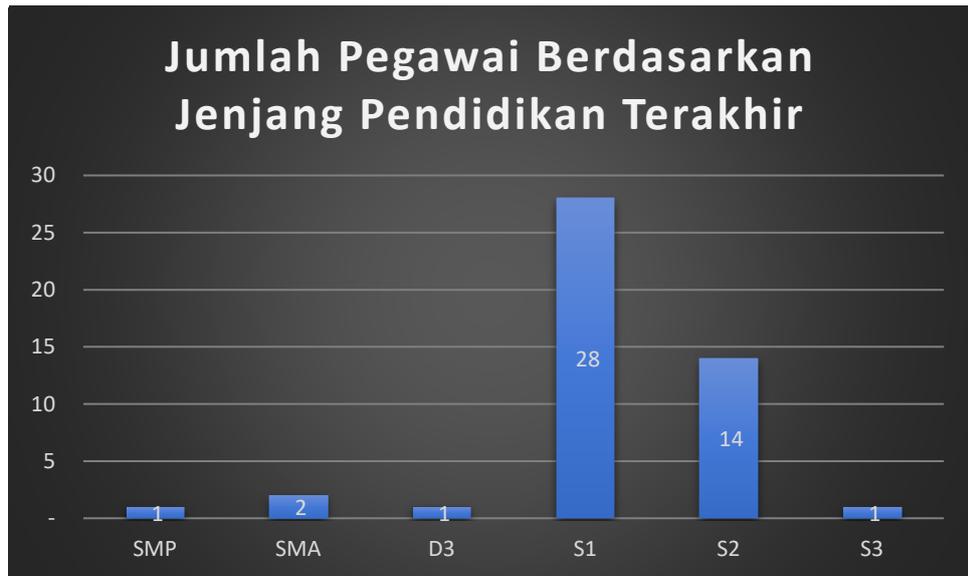
1) Jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pegawai (Orang)
Pria	23
Wanita	24
Jumlah	47



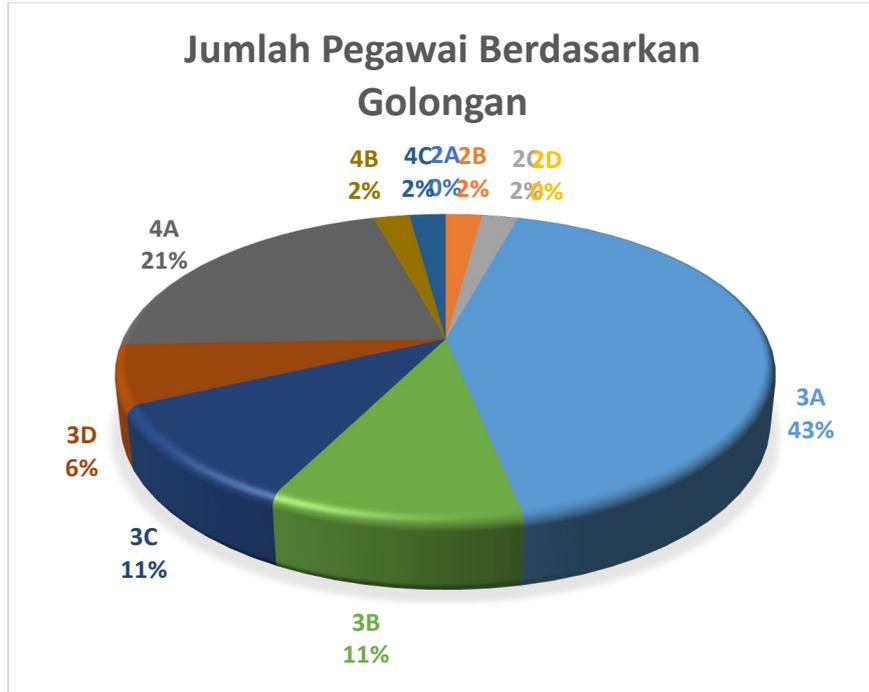
2) Jumlah pegawai berdasarkan jenjang pendidikan terakhir

Jenjang Pendidikan Terakhir	Jumlah Pegawai (Orang)
SMP	1
SMA	2
D3	1
S1	28
S2	14
S3	1
Jumlah	47



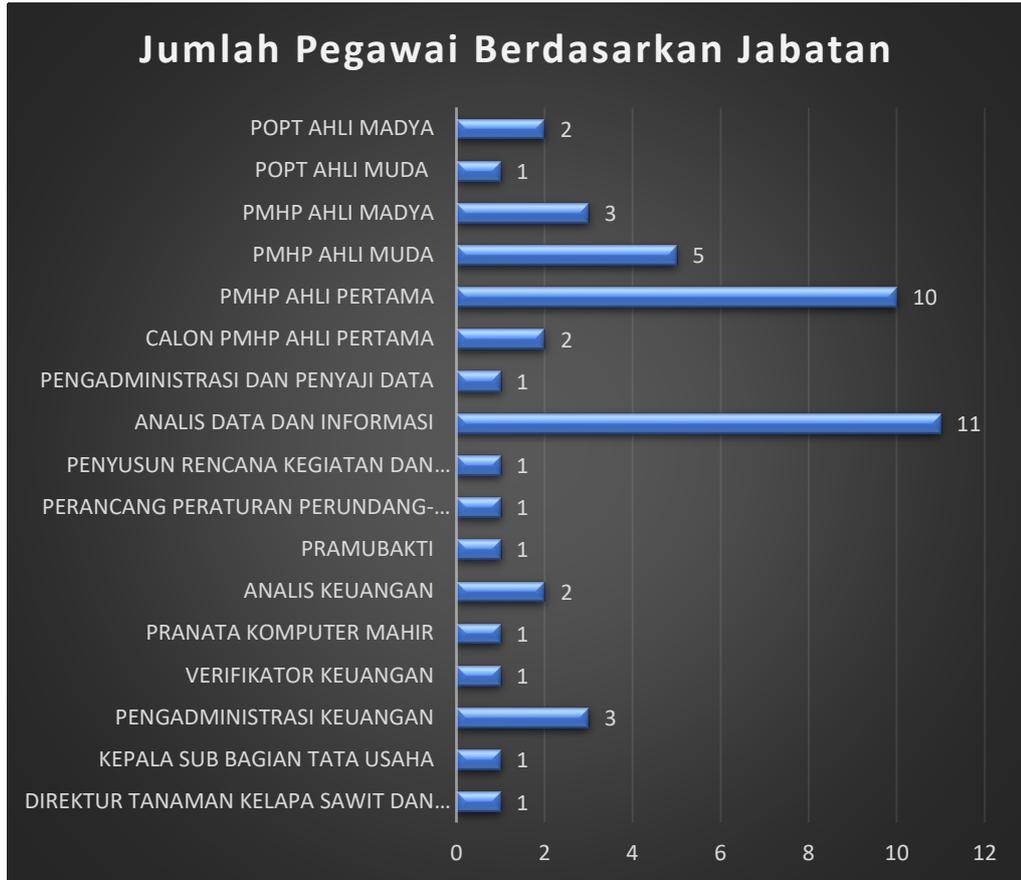
3) Jumlah pegawai berdasarkan golongan

Golongan	Jumlah Pegawai (Orang)
2A	-
2B	1
2C	1
2D	-
3A	20
3B	5
3C	5
3D	3
4A	10
4B	1
4C	1
Jumlah	47



4) Jumlah pegawai berdasarkan jabatan

Jabatan	Jumlah Pegawai (Orang)
Direktur Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma	1
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1
Pengadministrasi Keuangan	3
Verifikator Keuangan	1
Pranata Komputer Mahir	1
Analisis Keuangan	2
Pramubakti	1
Perancang Peraturan Perundang-Undangan Ahli Muda	1
Penyusun Rencana Kegiatan Dan Anggaran	1
Analisis Data Dan Informasi	11
Pengadministrasi Dan Penyaji Data	1
Calon PMHP Ahli Pertama	2
PMHP Ahli Pertama	10
PMHP Ahli Muda	5
PMHP Ahli Madya	3
POPT Ahli Muda	1
POPT Ahli Madya	2
Jumlah	47



BAB II ANALISIS

Kegiatan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dilakukan dengan memberikan kuesioner dalam bentuk pilihan. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 survei menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengukuran Skala Likert yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam survei. Kategori pengukuran IKM menurut Permenpan RB tersebut terdiri dari 4 kriteria, yaitu:

Nilai Persepsi	Nilai interval (NI)	Nilai interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)
1	1,0000 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak baik
2	2,6000 – 3,0640	65,00 – 76,60	C	Kurang baik
3	3,0644 – 3,5320	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5324 – 4,0000	88,31 – 100,00	A	Sangat baik

Pengambilan data dimulai selama Semester 2 (Juli-Desember) tahun 2023. Data yang didapatkan dianalisa dan hasil analisa dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan layanan pada publikasi.

2.1 Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Realisasi kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap indikator kinerja tingkat Kepuasan Pegawai terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma ditunjukkan pada Tabel dibawah ini:

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaaan Direktorat Tanaman Tahunan yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,50	3,50	100	Berhasil

Sumber: Data Dirat Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (diolah)

Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pelayanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah **BAIK** dengan nilai Indeks rata-rata Kepuasan Masyarakat 87.61 atau skala 3.5 seperti tampak pada ilustrasi di bawah ini.

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)						
PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN JULI S.D DESEMBER TAHUN 2023						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td style="text-align: center;">Nilai IKM</td></tr> <tr><td style="text-align: center; font-size: 24pt;">87,61</td></tr> </table>	Nilai IKM	87,61	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td style="text-align: center;">Skala</td></tr> <tr><td style="text-align: center; font-size: 24pt;">3,50</td></tr> </table>	Skala	3,50	NAMA LAYANAN : Jumlah responden : 47 orang Jenis Kelamin : L 23 orang, P 24 orang Pendidikan: SD 0 orang, SMP 1 orang, SMA 2 orang, D3 1 orang, S1 28
Nilai IKM						
87,61						
Skala						
3,50						
TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT BAGI UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT						

2.2 Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dibanding dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Realisasi Kinerja serta capaian tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma pada tahun 2023 dibanding tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada table dibawah ini:

Indikator Kinerja	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel				
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma			2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya	
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Realisasi	Capaian
2021	3,50	3,52	100,57	99,43	99,43
2022	3,50	3,50	100,00	100,00	100,00
2023	3,50	3,50	100,00	-	-

Berdasarkan tabel diatas, realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan Ketatausahaan

Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2023 dengan nilai 3,50 dari target sebesar 3,50 bila dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 100% dan tahun 2021 sebesar 99,43%. Sedangkan capaian tahun 2023 dengan nilai 100 dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 100% dan tahun 2021 sebesar 99,43%.

2.3 Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Secara keseluruhan hasil analisis capaian indikator kinerja tingkat kepuasan Direktorat Tanama Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan pada tahun 2023 telah tercapai sesuai target yang telah ditetapkan, tercapainya (keberhasilan) indikator kinerja dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- Fasilitas pelayanan yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan pegawai dalam menunjang kinerja pegawai dan unit kerja;
- SDM yang berkualitas dan memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk mendukung pelayanan prima di Subbagian tata usaha Dirat. Kelapa Sawit dan Aneka Palma;
- Lingkungan kerja yang nyaman dan suasana kerja yang kondusif; dan
- Sistem kerja dan sistem pelayanan yang cepat tanggap, konsisten, dinamis dan fleksibel.

Namun terdapat beberapa unsur dalam pelayanan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sesuai tabel dibawah ini.

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata		Nilai Konversi	
		2022	2023	2022	2023
A1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,51	3,53	87,75	88,30
A2	Kecepatan waktu pelayanan	3,56	3,53	89,00	88,30
A3	Kenyamanan pelayanan	3,54	3,49	88,54	87,23
A4	Penampilan/kerapihan pelayanan	3,56	3,51	89,00	87,77
A5	Kualitas pelayanan	3,44	3,49	86,00	87,23
A6	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,59	3,51	89,75	87,77
A7	Pelayanan sarana dan prasarana	3,49	3,49	87,25	87,23
A8	Pelayanan kepegawaian	3,51	3,55	87,75	88,83
A9	Pelayanan keuangan	3,46	3,47	86,50	86,70
A10	Profesionalisme pelayanan	3,29	3,47	82,25	86,70
TOTAL		3,50	3,50	87,38	87,61

Berdasarkan tabel diatas unsur pelayanan kecepatan waktu pelayanan, kenyamanan pelayanan, penampilan/kerapihan pelayanan, kepuasan terhadap

informasi pelayanan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mengalami restrukturisasi organisasi pada pertengahan tahun yang semula Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar berdampak pada peleburan dan perubahan struktur pegawai di Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma;
- b. Keterbatasan anggaran menyebabkan penyediaan kebutuhan ATK dan Bahan Komputer lainnya terbatas sehingga pemenuhan permintaan pegawai terhadap ATK dan Bahan Komputer kurang terpenuhi;
- c. Terdapat kesalahan pencantuman jabatan lama dalam pengusulan pengangkatan pertama fungsional tertentu sehingga pengusulan pengangkatan masih dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu lebih lama; dan
- d. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data sehingga informasi-informasi yang berkaitan dengan ketatusahaan kurang optimal.

Upaya tindak lanjut dalam menangani penyebab penurunan nilai dari unsur pelayanan ketatausahaan, sebagai berikut :

- a. Pengusulan penyediaan ATK dan Bahan Komputer di Tahun 2024 agar diusulkan diawal tahun untuk menghindari pemotongan anggaran;
- b. Pencatatan data kepegawaian melalui metode komputerisasi untuk menghindari kesalahan pendataan pegawai; dan
- c. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data-data kepegawaian.

BAB III PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Pelayanan di Subbagian Tata Usaha pada Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2023 berada pada kategori “**BAIK**” dengan nilai IKM 87,61 atau skala 3,50.

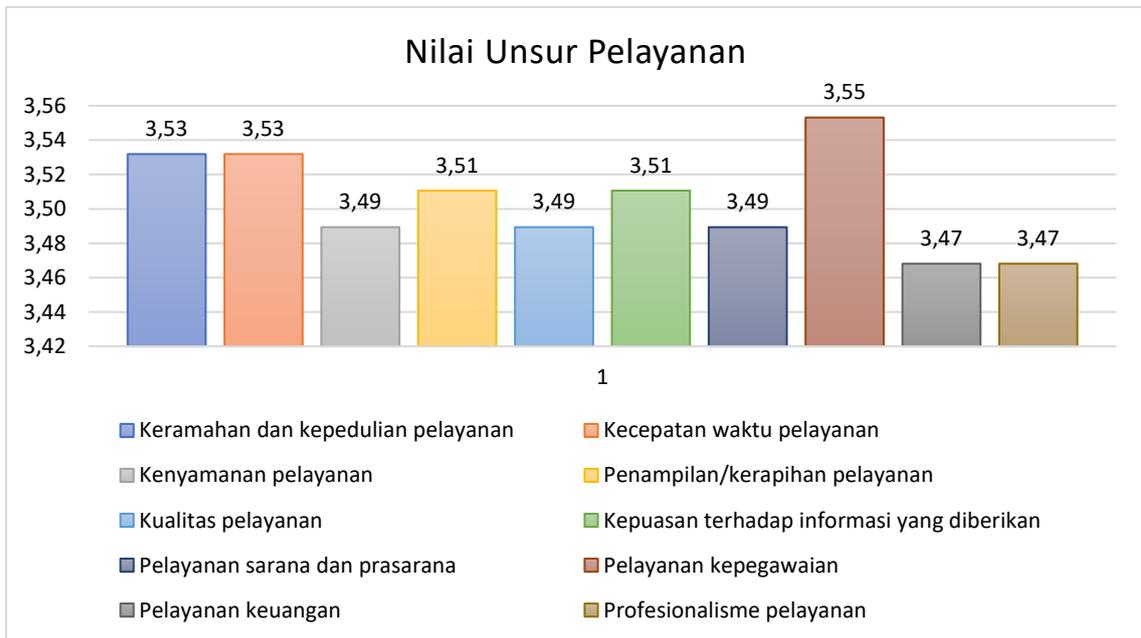
Tabel penjabaran nilai unsur pelayanan Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2023.

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN										Rata-rata
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	
1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3,8
2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3,4
3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3,5
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3,3
5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3,5
6	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,7
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3,1
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3,8
11	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3,4
12	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3,6
13	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3,5
14	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3,7
15	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3,6
16	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3,7
17	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3,5
18	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3,5
19	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3,6
20	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3,6
21	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3,6
22	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1,9
23	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3,3
24	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3,5
25	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3,3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3,2
31	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3,6
32	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3,7
33	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3,7
34	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3,5
35	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3,3
36	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3,6
37	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3,7
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,9
39	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2,7
40	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3,5
41	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3,3
42	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3,4
43	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3,6
44	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3,3
45	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3,7
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3,8
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3,8
ΣNilai/Unsur	166	166	164	165	164	165	164	167	163	163	164,7
NRR/Unsur	3,53	3,53	3,49	3,51	3,49	3,51	3,49	3,55	3,47	3,47	3,50
NRR tertimbang/Unsur	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35	0,36	0,35	0,35	0,35
IKM Ketatausahaan											87,61

Sumber: Data Dirat Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2023 (diolah)

Tabel uraian nilai unsur pelayanan dan kinerja tata usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
A1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,53	88,30	B	Baik
A2	Kecepatan waktu pelayanan	3,53	88,30	B	Baik
A3	Kenyamanan pelayanan	3,49	87,23	B	Baik
A4	Penampilan/kerapihan pelayanan	3,51	87,77	B	Baik
A5	Kualitas pelayanan	3,49	87,23	B	Baik
A6	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,51	87,77	B	Baik
A7	Pelayanan sarana dan prasarana	3,49	87,23	B	Baik
A8	Pelayanan kepegawaian	3,55	88,83	A	Sangat baik
A9	Pelayanan keuangan	3,47	86,70	B	Baik
A10	Profesionalisme pelayanan	3,47	86,70	B	Baik
TOTAL		3,50	87,61	B	Baik



Survei kepuasan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar peningkatan kualitas dan inovasi pelayan di Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

3.2. Tindak Lanjut

Meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan di Subbagian Tata Usaha di lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma supaya lebih baik lagi dengan nilai di atas 3,50.

Lampiran 6. Data Produksi Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Tabel 19. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 1980-2024**

Tahun/ Year	Luas Areal / Area (Ha)						Produksi / Production (Ton)			
	P R / Smallholders	P B N / Government	P B S / Private	LAD (Luas Akan Dikonfirmasi)	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	P R / Smallholders	P B N / Government	P B S / Private	Jumlah/ Total
1980	6.175	199.538	88.847	-	294.560	294.560	770	498.858	221.544	721.172
1981	5.695	213.264	100.008	-	318.967	318.967	1.045	533.399	265.616	800.060
1982	8.537	224.440	96.924	-	329.901	329.901	2.955	598.653	285.212	886.820
1983	37.043	261.339	107.264	-	405.646	405.646	3.454	710.431	269.102	982.987
1984	40.552	340.511	130.958	-	512.021	512.021	4.031	814.015	329.144	1.147.190
1985	118.564	335.195	143.603	-	597.362	597.362	43.016	861.173	339.241	1.243.430
1986	129.904	332.694	144.182	-	606.780	606.780	53.504	912.306	384.919	1.350.729
1987	203.047	365.575	160.040	-	728.662	728.662	165.162	988.480	352.413	1.506.055
1988	196.279	373.409	293.171	-	862.859	862.859	156.148	1.102.692	454.495	1.713.335
1989	223.832	366.028	383.668	-	973.528	973.528	183.689	1.184.226	597.039	1.964.954
1990	291.338	372.246	463.093	-	1.126.677	1.126.677	376.950	1.247.156	788.506	2.412.612
1991	384.594	395.183	531.219	-	1.310.996	1.310.996	413.319	1.360.363	883.918	2.657.600
1992	439.468	389.761	638.241	-	1.467.470	1.467.470	699.605	1.489.745	1.076.900	3.266.250
1993	502.332	380.746	730.109	-	1.613.187	1.613.187	582.021	1.469.156	1.370.272	3.421.449
1994	572.544	386.309	845.296	-	1.804.149	1.804.149	839.334	1.571.501	1.597.227	4.008.062
1995	658.536	404.732	961.718	-	2.024.986	2.024.986	1.001.443	1.613.848	1.864.379	4.479.670
1996	738.887	426.804	1.083.823	-	2.249.514	2.249.514	1.133.547	1.706.852	2.058.259	4.898.658
1997	813.175	517.064	1.592.057	-	2.922.296	2.922.296	1.282.823	1.586.879	2.578.806	5.448.508
1998	890.506	556.640	2.113.050	-	3.560.196	3.560.196	1.344.569	1.501.747	3.084.099	5.930.415
1999	1.041.046	576.999	2.283.757	-	3.901.802	3.901.802	1.547.811	1.468.949	3.438.830	6.455.590
2000	1.166.758	588.125	2.403.194	-	4.158.077	4.158.077	1.905.653	1.460.954	3.633.901	7.000.508
2001	1.561.031	609.947	2.542.457	-	4.713.435	4.713.435	2.798.032	1.519.289	4.079.151	8.396.472
2002	1.808.424	631.566	2.627.068	-	5.067.058	5.067.058	3.426.740	1.607.734	4.587.871	9.622.345
2003	1.854.394	662.803	2.766.360	-	5.283.557	5.283.557	3.517.324	1.750.651	5.172.859	10.440.834
2004	2.220.338	605.865	2.458.520	-	5.284.723	5.284.723	3.847.157	1.617.706	5.365.526	10.830.389
2005	2.356.895	529.854	2.567.068	-	5.453.817	5.453.817	4.500.769	1.449.254	5.911.592	11.861.615
2006	2.549.572	687.428	3.357.914	-	6.594.914	6.594.914	5.783.088	2.313.729	9.254.031	17.350.848
2007	2.752.172	606.248	3.408.416	-	6.766.836	6.766.836	6.358.389	2.117.035	9.189.301	17.664.725
2008	2.881.898	602.963	3.878.986	-	7.363.847	7.363.847	6.923.042	1.938.134	8.678.612	17.539.788
2009	3.061.413	630.512	4.181.369	-	7.873.294	7.873.294	7.517.716	2.005.880	9.800.697	19.324.293
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	-	8.385.394	8.385.394	8.458.709	1.890.503	11.608.907	21.958.120
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	-	8.992.824	8.992.824	8.797.924	2.045.562	12.253.055	23.096.541
2012	4.137.620	683.227	4.751.868	-	9.572.715	9.572.715	9.197.728	2.133.007	14.684.783	26.015.518
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	-	10.465.020	10.465.020	10.010.728	2.144.651	15.626.625	27.782.004
2014	4.422.365	729.022	5.603.414	-	10.754.801	10.754.801	10.205.395	2.229.336	16.843.459	29.278.189
2015	4.535.400	743.894	5.980.982	-	11.260.277	11.260.277	10.527.791	2.346.822	18.195.402	31.070.015
2016	4.739.318	707.428	5.754.719	-	11.201.465	11.201.465	11.575.542	1.887.999	18.267.420	31.730.961
2017	5.697.892	638.143	7.712.687	-	14.048.722	14.048.722	13.191.189	1.861.263	22.912.772	37.965.224
2018	5.818.888	614.756	7.892.706	-	14.326.350	14.326.350	15.296.801	2.147.136	25.439.694	42.883.631
2019	5.896.775	617.501	7.942.335	-	14.456.611	14.456.611	14.925.877	2.134.367	30.060.003	47.120.247
2020	6.044.058	565.241	7.977.298	-	14.586.597	14.586.597	15.495.427	2.310.612	27.935.807	45.741.845
2021	6.029.749	550.333	8.041.608	2.212.295	16.833.985	14.621.690	15.503.840	2.256.134	27.361.506	45.121.480
2022	6.213.407	548.311	8.576.838	1.495.429	16.833.985	15.338.556	16.310.609	2.295.975	28.213.089	46.819.673
2023*)	6.290.966	545.709	8.598.981	1.398.328	16.833.985	15.435.656	16.302.998	2.230.884	28.452.246	46.986.128
2024**)	6.385.642	563.510	8.814.586	1.070.247	16.833.985	15.763.738	16.615.421	2.338.883	28.740.336	47.694.640

Sumber: Data Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023

Keterangan/Note:

1. *) Sementara / Preliminary
2. **) Estimasi / Estimation
3. Jumlah Luas Areal Kelapa Sawit Tahun 1971-2020 merupakan hasil pelaporan dari daerah dan hasil survey,
4. Jumlah Luas Areal Tahun 2021-2023 merupakan hasil reevaluasi luas tutupan kelapa sawit menggunakan penginderaan jauh
5. Luas Akan Dikonfirmasi (LAD) merupakan perbedaan antara pelaporan daerah dan survey dengan metode penginderaan jauh
6. Wujud Produksi / Production : Minyak Sawit / Crude Palm Oil

Tabel 20. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Inti Sawit/PKO) Menurut Status Pengusahaan Tahun 1970-2024**

Tahun/ Year	Luas Areal / Area (Ha)				Produksi / Production (Ton)			
	P R / Smallholders	P B N / Government	P B S / Private	Jumlah/ Total	P R / Smallholders	P B N / Government	P B S / Private	Jumlah/ Total
1967	-	65.573	40.235	105.808	-	21.618	12.612	34.230
1968	-	79.209	40.451	119.660	-	24.213	13.273	37.486
1969	-	84.640	34.880	119.520	-	28.418	13.251	41.669
1970	-	86.640	46.658	133.298	-	33.344	15.419	48.763
1971	-	91.153	47.950	139.103	-	38.875	17.632	56.507
1972	-	96.562	55.497	152.059	-	42.093	17.028	59.121
1973	-	98.033	59.747	157.780	-	46.045	17.990	64.035
1974	-	117.513	64.223	181.736	-	52.454	20.631	73.085
1975	-	120.940	67.885	188.825	-	57.058	24.058	81.116
1976	-	141.333	69.772	211.105	-	55.750	27.071	82.821
1977	-	148.775	71.626	220.401	-	63.633	29.351	92.984
1978	-	163.465	86.651	250.116	-	72.254	22.351	94.605
1979	3.125	176.408	81.406	260.939	-	84.718	35.804	120.522
1980	6.175	199.538	88.847	294.560	-	89.731	38.218	127.949
1981	5.695	213.264	100.008	318.967	-	100.020	40.659	140.679
1982	8.537	224.440	96.924	329.901	410	109.976	46.642	157.028
1983	37.043	261.339	107.264	405.646	539	96.338	67.539	164.416
1984	40.552	340.511	130.958	512.021	826	177.477	69.058	247.361
1985	118.564	335.195	143.603	597.362	8.816	178.675	70.966	258.457
1986	129.904	332.694	144.182	606.780	11.663	198.865	73.000	283.528
1987	203.047	365.575	160.040	728.662	29.933	213.050	76.066	319.049
1988	196.279	373.409	293.171	862.859	31.230	220.538	90.899	342.667
1989	223.832	366.028	383.668	973.528	36.736	236.745	119.408	392.889
1990	291.338	372.246	463.093	1.126.677	75.390	249.431	178.982	503.803
1991	384.594	395.183	531.219	1.310.996	85.443	285.096	180.806	551.345
1992	439.468	389.761	638.241	1.467.470	99.822	287.896	171.556	559.274
1993	502.332	380.746	730.109	1.613.187	104.646	288.762	208.821	602.229
1994	572.544	386.309	845.296	1.804.149	162.307	338.741	295.489	796.537
1995	658.536	404.732	961.718	2.024.986	195.533	384.393	362.137	942.063
1996	738.887	426.804	1.083.823	2.249.514	233.462	396.850	454.364	1.084.676
1997	813.175	517.064	1.592.057	2.922.296	256.565	322.947	515.761	1.095.273
1998	890.506	556.640	2.113.050	3.560.196	268.914	300.349	616.820	1.186.083
1999	1.041.046	576.999	2.283.757	3.901.802	309.562	293.790	687.766	1.291.118
2000	1.166.758	588.125	2.403.194	4.158.077	381.131	292.191	726.780	1.400.102
2001	1.561.031	609.947	2.542.457	4.713.435	557.917	303.858	813.901	1.675.676
2002	1.808.424	631.566	2.627.068	5.067.058	621.346	313.390	896.333	1.831.069
2003	1.854.394	662.803	2.766.360	5.283.557	668.292	350.130	1.086.300	2.104.722
2004	2.220.338	605.865	2.458.520	5.284.723	730.960	355.895	1.180.416	2.267.271
2005	2.356.895	529.854	2.567.068	5.453.817	855.146	318.836	1.300.550	2.474.532
2006	2.549.572	687.428	3.357.914	6.594.914	1.156.618	462.746	1.850.806	3.470.170
2007	2.752.172	606.248	3.408.416	6.766.836	1.271.678	423.407	1.837.860	3.532.945
2008	2.881.898	602.963	3.878.986	7.363.847	1.384.608	387.627	1.735.722	3.507.958
2009	3.061.413	630.512	4.181.369	7.873.294	1.503.543	401.176	1.960.139	3.864.859
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	8.385.394	1.691.742	378.101	2.321.781	4.391.624
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.992.824	1.759.585	409.112	2.450.611	4.619.308
2012	4.137.620	683.227	4.751.868	9.572.715	1.839.546	426.601	2.936.957	5.203.104
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020	2.002.146	428.930	3.125.325	5.556.401
2014	4.422.365	729.022	5.603.414	10.754.801	2.041.079	445.867	3.368.692	5.855.638
2015	4.535.400	743.894	5.980.982	11.260.277	2.105.558	469.364	3.639.080	6.214.003
2016	4.739.318	707.428	5.754.719	11.201.465	2.315.108	377.600	3.653.484	6.346.192
2017	5.697.892	638.143	7.712.687	14.048.722	2.638.238	372.253	4.582.554	7.593.045
2018	5.818.888	614.756	7.892.706	14.326.350	3.059.360	429.427	5.087.939	8.576.726
2019	5.896.775	617.501	7.942.335	14.456.611	2.600.329	426.873	6.012.001	9.039.203
2020	6.044.058	565.241	7.977.298	14.586.597	3.100.768	451.227	5.472.301	9.024.296
2021	6.029.749	550.333	8.041.608	14.621.690	1.647.283	239.714	2.907.160	4.794.157
2022	6.213.407	548.311	8.576.838	15.338.556	1.733.002	243.947	2.997.641	4.974.590
2023*)	6.290.966	545.709	8.598.981	15.435.656	1.732.194	237.031	3.023.051	4.992.276
2024**)	6.385.642	563.510	8.814.586	15.763.738	1.765.389	248.506	3.053.661	5.067.556

Sumber: Data Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023

Keterangan/ Note :

1. *) Sementara / Preliminary
2. **) Estimasi / Estimation
3. Wujud Produksi / Production : Minyak Inti Sawit / Kernel Palm Oil

Tabel 21. Luas Areal dan Produksi Kelapa Menurut Status Pengusahaan Tahun 1976-2024**

Tahun/ Year	Luas Areal / Area (Ha)				Produksi / Production (Ton)			
	PR / Smallholder	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah/ Total	PR / Smallholder	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah/ Total
1976	2.304.790	9.243	14.800	2.328.833	1.526.577	3.253	4.811	1.534.641
1977	2.393.112	10.182	58.072	2.461.366	1.541.996	3.230	21.231	1.566.457
1978	2.454.115	9.234	42.212	2.505.561	1.553.763	3.527	20.952	1.578.242
1979	2.520.938	10.405	48.230	2.579.573	1.596.191	3.612	22.284	1.622.087
1980	2.622.206	15.050	43.167	2.680.423	1.629.726	3.701	32.646	1.666.073
1981	2.752.386	15.075	57.401	2.824.862	1.764.567	3.887	24.468	1.792.922
1982	2.808.989	13.411	29.764	2.852.164	1.587.177	4.457	11.411	1.603.045
1983	2.890.681	16.683	39.346	2.946.710	1.590.173	3.443	14.022	1.607.638
1984	2.958.170	14.197	39.113	3.011.480	1.737.263	2.430	10.795	1.750.488
1985	2.994.442	14.642	40.916	3.050.000	1.905.241	4.147	11.043	1.920.431
1986	3.056.575	14.271	41.682	3.112.528	1.950.290	7.628	16.724	1.974.642
1987	3.084.688	17.964	50.492	3.153.144	2.054.514	24.359	19.671	2.098.544
1988	3.147.382	15.807	62.299	3.225.488	2.116.975	9.471	17.541	2.143.987
1989	3.186.754	23.927	72.908	3.283.589	2.192.851	13.072	15.434	2.221.357
1990	3.308.037	25.032	60.853	3.393.922	2.297.832	14.890	18.848	2.331.570
1991	3.459.225	33.350	80.745	3.573.320	2.431.616	20.538	26.162	2.478.316
1992	3.482.817	33.287	82.461	3.598.565	2.425.452	20.785	29.047	2.475.284
1993	3.507.992	32.687	95.176	3.635.855	2.557.908	17.852	30.143	2.605.903
1994	3.543.924	31.754	105.702	3.681.380	2.601.424	21.043	26.567	2.649.034
1995	3.584.477	28.884	110.495	3.723.856	2.661.641	15.127	27.518	2.704.286
1996	3.603.878	28.395	103.783	3.736.056	2.686.768	19.370	54.748	2.760.886
1997	3.548.017	27.711	92.505	3.668.233	2.619.926	21.020	62.992	2.703.938
1998	3.579.872	25.466	100.636	3.705.974	2.690.204	22.018	65.905	2.778.127
1999	3.585.743	15.313	78.320	3.679.376	2.903.716	12.205	78.701	2.994.622
2000	3.601.698	13.891	75.825	3.691.414	2.951.005	9.038	84.485	3.044.528
2001	3.818.946	8.006	70.515	3.897.467	3.068.997	8.272	85.749	3.163.018
2002	3.806.032	7.070	71.848	3.884.950	3.010.894	4.815	82.787	3.098.496
2003	3.785.343	5.838	121.949	3.913.130	3.136.360	2.629	115.865	3.254.854
2004	3.723.879	4.883	68.242	3.797.004	3.000.839	4.489	49.183	3.054.511
2005	3.735.838	6.127	61.649	3.803.614	3.052.461	3.659	40.724	3.096.844
2006	3.720.490	5.668	62.734	3.788.892	3.061.408	2.897	66.853	3.131.158
2007	3.720.533	5.507	61.948	3.787.989	3.122.995	2.935	67.337	3.193.266
2008	3.724.118	3.822	55.134	3.783.074	3.176.004	3.000	60.668	3.239.672
2009	3.731.606	4.844	62.674	3.799.124	3.181.582	3.293	73.094	3.257.969
2010	3.697.032	4.293	38.024	3.739.350	3.126.383	1.805	38.478	3.166.666
2011	3.725.784	4.293	37.627	3.767.704	3.132.843	3.107	38.428	3.174.378
2012	3.740.332	4.100	37.217	3.781.649	3.148.810	3.009	38.078	3.189.897
2013	3.614.672	4.079	35.726	3.654.477	3.012.526	2.927	36.132	3.051.585
2014	3.570.932	4.053	34.826	3.609.812	2.968.578	2.757	34.580	3.005.916
2015	3.548.883	3.874	32.842	3.585.599	2.887.961	2.488	30.216	2.920.665
2016	3.617.564	3.843	32.338	3.653.745	2.872.060	2.072	30.038	2.904.170
2017	3.437.491	3.843	31.897	3.473.230	2.821.263	2.426	30.611	2.854.300
2018	3.385.085	3.842	29.024	3.417.951	2.807.930	2.427	29.791	2.840.148
2019	3.369.878	3.929	28.086	3.401.893	2.808.035	2.486	29.331	2.839.852
2020	3.361.145	3.962	26.887	3.391.993	2.827.382	2.436	28.193	2.858.010
2021	3.324.741	3.912	26.882	3.355.535	2.846.801	2.418	28.286	2.877.504
2022	3.305.662	469	34.709	3.340.840	2.828.818	745	37.491	2.867.054
2023*)	3.291.854	468	34.773	3.327.094	2.854.259	689	35.969	2.890.917
2024**)	3.300.846	469	34.868	3.336.183	2.862.541	691	36.073	2.899.305

Sumber: Data Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023

Keterangan/ Note :

- 1) *) Sementara / Preliminary
- 2) **) Estimasi / Estimation
- 3) Wujud Produksi / Production : Kopra / Copra

Tabel 22. Luas Areal dan Produksi Sagu Menurut Pengusahaan Tahun 2004-2024**

Tahun/ Year	LUAS AREAL / Area (Ha)				PRODUKSI / Production (Ton)			
	PR / <i>Smallholders</i>	PBN / <i>Government</i>	PBS / <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	PR / <i>Smallholders</i>	PBN / <i>Government</i>	PBS / <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
2004	87.113	-	-	87.113	14.544	-	-	14.544
2005	94.458	-	-	94.458	15.301	-	-	15.301
2006	94.528	-	-	94.528	14.202	-	-	14.202
2007	87.826	-	-	87.826	81.929	-	-	81.929
2008	48.115	-	-	48.115	31.767	-	-	31.767
2009	100.319	-	-	100.319	87.955	-	-	87.955
2010	102.174	-	-	102.174	89.629	-	-	89.629
2011	102.601	-	-	102.601	85.960	-	-	85.960
2012	106.957	-	20.200	127.157	93.265	-	39.044	132.309
2013	107.906	-	20.200	128.106	93.893	-	61.168	155.061
2014	115.284	-	20.200	135.484	249.488	-	61.168	310.656
2015	176.215	-	20.200	196.415	277.129	-	146.817	423.946
2016	172.906	-	12.588	185.494	275.379	-	108.234	383.613
2017	294.217	-	12.588	306.805	324.679	-	108.234	432.913
2018	299.366	-	12.588	311.954	355.292	-	108.250	463.542
2019	196.143	-	688	196.831	359.838	-	-	359.838
2020	200.157	-	688	200.845	366.794	-	19	366.813
2021	200.187	-	688	200.875	367.107	-	-	367.107
2022	200.453	-	12.016	212.468	385.886	-	19	385.905
2023*)	200.696	-	12.016	212.712	393.317	-	20	393.338
2024**)	201.808	-	12.097	213.905	401.989	-	20	402.009

Sumber: Data Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023

Keterangan/ Note :

- 1) *) Sementara / Preliminary
- 2) **) Estimasi / Estimation

Tabel 23. Luas Areal dan Produksi Aren Menurut Pengusahaan Tahun 1992-2024**

Tahun/ Year	Luas Areal / Area (Ha)				Produksi / Production (Ton)			
	PR / Smallholder	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah/ Total	PR / Smallholder	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah/ Total
1992	28.612	-	-	28.612	17.437	-	-	17.437
1993	32.382	-	-	32.382	19.103	-	-	19.103
1994	32.703	-	-	32.703	26.996	-	-	26.996
1995	44.825	-	-	44.825	30.394	-	-	30.394
1996	46.105	-	-	46.105	25.392	-	-	25.392
1997	45.611	-	-	45.611	19.067	-	-	19.067
1998	44.857	-	-	44.857	38.069	-	-	38.069
1999	44.802	-	-	44.802	20.874	-	-	20.874
2000	47.730	-	-	47.730	27.682	-	-	27.682
2001	50.543	-	-	50.543	33.498	-	-	33.498
2002	48.797	-	-	48.797	28.189	-	-	28.189
2003	55.183	-	-	55.183	34.051	-	-	34.051
2004	59.557	-	-	59.557	32.880	-	-	32.880
2005	60.361	-	-	60.361	35.899	-	-	35.899
2006	61.762	-	-	61.762	38.078	-	-	38.078
2007	59.225	-	-	59.225	33.048	-	-	33.048
2008	58.874	-	-	58.874	33.053	-	-	33.053
2009	65.406	-	-	65.406	42.018	-	-	42.018
2010	65.592	-	-	65.592	41.474	-	-	41.474
2011	62.421	-	-	62.421	39.302	-	-	39.302
2012	63.009	-	-	63.009	43.717	-	-	43.717
2013	63.399	-	-	63.399	44.603	-	-	44.603
2014	61.930	-	-	61.930	53.393	-	-	53.393
2015	62.950	-	-	62.950	51.246	-	-	51.246
2016	63.725	-	-	63.725	51.570	-	-	51.570
2017	64.491	-	-	64.491	68.646	-	-	68.646
2018	63.982	-	-	63.982	96.772	-	-	96.772
2019	64.544	-	-	64.544	100.666	-	-	100.666
2020	64.025	-	-	64.025	101.989	-	-	101.989
2021	63.302	-	-	63.302	107.415	-	-	107.415
2022	62.806	-	-	62.806	106.642	-	-	106.642
2023*)	60.557	-	-	60.557	100.273	-	-	100.273
2024**)	61.256	-	-	61.256	101.654	-	-	101.654

Sumber: Data Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023

Keterangan/ Note :

- 1) *) Sementara / Preliminary
- 2) **) Estimasi / Estimation
- 3) Wujud Produksi / Production : Gula Merah / Brown Sugar

Tabel 24. Luas Areal dan Produksi Pinang Menurut Status Pengusahaan Tahun 1986-2024**

Tahun/ Year	LUAS AREAL / Area (Ha)				PRODUKSI / Production (Ton)			
	PR / Smallholders	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah/ Total	PR / Smallholders	PBN / Government	PBS / Private	Jumlah/ Total
1986	87.837	-	-	87.837	20.661	-	-	20.661
1987	73.135	-	-	73.135	19.254	-	-	19.254
1988	94.143	-	-	94.143	18.349	-	-	18.349
1989	93.605	-	-	93.605	20.926	-	-	20.926
1990	95.606	-	-	95.606	23.022	-	-	23.022
1991	95.728	-	-	95.728	22.804	-	-	22.804
1992	95.337	-	-	95.337	22.206	-	-	22.206
1993	83.302	-	-	83.302	22.335	-	-	22.335
1994	82.252	-	-	82.252	30.192	-	-	30.192
1995	74.838	-	-	74.838	32.131	-	-	32.131
1996	75.754	-	-	75.754	32.801	-	-	32.801
1997	74.707	-	-	74.707	32.093	-	-	32.093
1998	87.514	-	-	87.514	37.453	-	-	37.453
1999	71.437	-	-	71.437	33.479	-	-	33.479
2000	82.561	-	-	82.561	37.600	-	-	37.600
2001	102.021	-	-	102.021	45.594	-	-	45.594
2002	107.200	-	-	107.200	42.308	-	-	42.308
2003	118.780	-	-	118.780	46.800	-	-	46.800
2004	115.832	-	-	115.832	44.004	-	-	44.004
2005	122.705	-	-	122.705	50.177	-	-	50.177
2006	126.246	-	-	126.246	53.552	-	-	53.552
2007	125.609	-	-	125.609	56.646	-	-	56.646
2008	137.325	-	-	137.325	58.973	-	-	58.973
2009	144.193	-	-	144.193	66.546	-	-	66.546
2010	146.045	-	-	146.045	77.860	-	-	77.860
2011	148.759	-	-	148.759	76.219	-	-	76.219
2012	143.202	-	-	143.202	42.014	-	-	42.014
2013	143.132	-	-	143.132	42.823	-	-	42.823
2014	137.041	-	-	137.041	46.972	-	-	46.972
2015	138.085	-	-	138.085	59.661	-	-	59.661
2016	140.374	-	-	140.374	58.084	-	-	58.084
2017	142.192	-	-	142.192	61.785	-	-	61.785
2018	142.045	-	-	142.045	62.133	-	-	62.133
2019	146.272	-	-	146.272	65.296	-	-	65.296
2020	152.864	-	67	152.932	66.728	-	10	66.738
2021	157.313	-	67	157.380	83.901	-	10	83.911
2022	163.250	-	70	163.320	88.493	-	14	88.507
2023*)	163.297	-	70	163.367	83.197	-	14	83.211
2024**)	163.327	-	70	163.397	83.246	-	14	83.260

Sumber: Data Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023

Keterangan/ Note :

- 1) *) Sementara / Preliminary
- 2) **) Estimasi / Estimation